



Perguruan Islam  
**RAUDLATUL JANNAH**  
Luhur Budi Kaya Prestasi



# **KONSEP PENDIDIKAN**

## **Perguruan Islam**

## **Raudlatul Jannah**



[www.raudlatuljannah.sch.id](http://www.raudlatuljannah.sch.id)



[raudlatul jannah tv](#)



[Sekolah Raudlatul Jannah](#)





PERGURUAN ISLAM RAUDLATUL JANNAH  
Jl. Jatisari Permai X/2 Pepelegi Waru – Sidoarjo - Telp. 031-8549217  
Website : [www.raudlatuljannah.com](http://www.raudlatuljannah.com)

KONSEP PENDIDIKAN  
PI RAUDLATUL JANNAH

BAGIAN

DEPARTEMEN DIKBANG

No. Dok : REF-DIKBANG-01

Edisi Awal : 2 Juli 2022

Revisi : 01

Tanggal Revisi : 1 November 2022

Halaman :

KEGIATAN	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Disusun oleh	Siti Aisyah, S.Si, S.Pd	Kadept DIKBANG	1
Divalidasi oleh	Trisna Ayu Anugrah Laranti, S.Pd	Kabid SMM	2
	H. Suhadi Fadjaray	Konsultan Pendidikan	3
	Hj. Sumi Rahayu, MM	Konsultan Manajemen	4
Disetujui oleh	H. Nur Hidayat, MM	Ketua PI RJ	5

CATATAN REVISI

No. Revisi	Tanggal	Bagian/Sub Bagian yang Direvisi	Halaman
01	1 November 2022	Penjelasan tentang konsep Beriman dan Beramal	43

CATATAN: Dokumen ini adalah milik PERGURUAN ISLAM RAUDLATUL JANNAH dan TIDAK DIPERBOLEHKAN dengan cara dan alasan apapun membuat salinan tanpa seizin Management Representative

## LEMBAR PENGESAHAN

Lembar pengesahan Konsep Pendidikan Perguruan Islam Raudlatul Jannah di tanda tangani di Waru Sidoarjo, pada tanggal 2 Juli 2022.

Ketua Perguruan Islam Raudlatul Jannah

H. Nur Hidayat, MM

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil alamiin, segala puji hanya bagi Allah , Tuhan semesta alam, yang tiada daya dan upaya tanpa pertolongan dariNya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah untuk Rasullullah Muhammad SAW, yang menunjukkan jalan keselamatan.

Berpegang pada Al Quran dan sunah , mempelajari berbagai literatur serta bimbingan konsultan Pendidikan Ustad Suhadi F., Konsultan manajemen Ust Sumi, Konsultan Al Islam, Ust Habib, maka Alhamdulillah konsep pendidikan Perguruan Islam Raudlatul Jannah dapat tersusun.

Berupaya agar pendidikan yang diimplementasikan di Perguruan Islam Raudlatul Jannah seperti bangunan yang kokoh, membangun secara bertahap sesuai fitrah penciptaan manusia, serta potensi dalam tahapan tumbuh kembang manusia. Konsep pendidikan tersusun secara holistic inetgratif dengan tetap mengedepankan misinya sebagai hamba Allah dan memantaskan diri sebagai khalifah fil Ardh.

Berupaya agar pendidikan yang diimplementasikan di PI Raudlatul Jannah tidak hanya sekedar pengetahuan tetapi membentuk karakter peserta didik yang mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu tersusunnya Konsep Pendidikan Perguruan Islam Raudlatul Jannah.

Muatan dan isi yang akan di berikan kepada anak didik disertai metode, strategi yang tepat merupakan salah satu komponen penting dalam menghasilkan pendidikan berkualitas. Semoga segala upaya menjadi catatan amal baik dan menghantarkan generasi soleh/solehah pemegang peradaban.

Waru, 15 Juli 2022

Kepala Departemen Penelitian dan Pengembangan

Wahyu Rakhmawiyatie, S.Psi., S.Pd.

## TIM PENYUSUN

Inspirator dan verifikator :

1. Ketua Perguruan Islam Raudlatul Jannah : Ustad H. Nur Hidayat, MM.
2. Konsultan Pendidikan : Ustad Suhadi Fadjaray, S.Pd.
3. Konsultan Manajemen : Ustazah Sumi Rahayu, M.Pd.
4. Konsultan Al Islam : Ustad Ahmad Habibul Muiz, Lc.,M.Sos.

Penyusun :

Kepala Departemen Penelitian dan Pengembangan : Wahyu Rakhmawiyatie, S.Pd., S.Psi.

Tim Uji Publik:

1. Kepala Departemen SDM : Azizah, M.Pd.
2. Kepala Departemen Umum dan Humas : Khoirul Hudallah, S.HI.
3. Kepala Departemen Keuangan : Sulistyo Handayani
4. Kepala Departemen Pendidikan dan Pengajaran : Siti Aisyah, S.Si., S.Pd. dan Tim Dikjar
5. Kepala SMA Raudlatul Jannah : Lisya Romadloniyah, S.S dan Tim SMA RJ
6. Kepala SMP Raudlatul Jannah : Fidya Karyawati, S.Pd dan Tim SMP RJ.
7. Kepala SDI Raudlatul Jannah : Abdul Bari, S.THI. dan Tim SDI RJ
8. Kepala SDI Raudlatul Jannah 2 : Dini Ilmiyati, S.Pd. dan Tim SDI RJ 2
9. Kepala Preschool Raudlatul Jannah : Siti Isnawati, S.Pd. dan Tim PS RJ

## DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Tim Penyusun .....	iii
Daftar Isi .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
 BAB II LANDASAN BERFIKIR .....	 3
A. Al Qur'an .....	3
a 1. Perlunya Pendidikan .....	3
a.2. Misi Penciptaan manusia .....	4
a.3. Rasulullah Sebagai Teladan.....	4
a.4. Umat Islam Rahmatan Lil Allamiin.....	5
a.5. Pendidikan Anak.....	5
a.6. Fitrah Manusia .....	7
a.7. Potensi manusia .....	8
B. Hadist Rasulullah.....	14
b.1. Pendidikan .....	14
b.2. Akhlaq.....	14
b.3. Ilmu.....	14
C. Sirah Nabawiyah .....	15
D. Riset.....	16
 BAB III VISI DAN MISI PI RAUDLATUL JANNAH.....	 25
A. Definisi Visi dan misi.....	25
B. Visi Perguruan Islam Raudlatul Jannah.....	25
C. Misi Perguruan Islam Raudlatul Jannah.....	26
 BAB IV TAGLINE PI RAUDLATUL JANNAH LUHUR BUDI KAYA PRESTASI.....	 27
A. Definisi Luhur Budi Kaya Prestasi.....	27
 BAB V KONSEP PENDIDIKAN BERIMAN, BERADAB , BERILMU DAN BERAMAL ( 4B) – LINK KESEMESTAAN PI RAUDLATUL JANNAH.....	  29
A. Definisi Pendidikan.....	29

a.1. Pengertian Pendidikan menurut Al Qur'an .....	29
a.2. Pengertian Pendidikan menurut ahli .....	30
a.3. Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia.....	31
B. Beriman, Beradab, Berilmu, Beramal (4B).....	32
b.1. Beriman.....	32
b.2. Beradab.....	35
b.3. Berilmu.....	38
b.4. Beramal.....	40
C. Implementasi 4B di Raudlatul Jannah .....	40
c.1. Jenjang Pre school Raudlatul Jannah.....	40
c.2. Jenjang SD.....	42
c.3. Jenjang SMP.....	43
c.4. Jenjang SMA.....	44
D. Metode pendidikan anak yang disampaikan oleh Dr Abdullah Nasih Ulwan.....	45
d.1. Mendidik dengan Keteladanan. ....	46
d.2. Mendidik dengan Kebiasaan.....	48
d.3. Mendidik dengan Nasihat.....	49
d.4. Mendidik dengan Perhatian/Pengawasan.....	52
d.5. Mendidik dengan Apresiasi/Sanksi.....	57
E. Alur Berfikir Konsep Pendidikan.....	61
 BAB VI KURIKULUM YANG DITERAPKAN PI RAUDLATUL JANNAH .....	62
A. Definisi kurikulum.....	62
B. Kurikulum PI Raudlatul Jannah.....	63
b.1. Kurikulum Diknas ( Kurikulum Nasional) .....	63
b.2. Kurikulum Khas Raudlatul Jannah ( Kurikulum sekolah) .....	63
b.3. Kurikulum Keluarga.....	64
b.4. Kurikulum Cambridge International ( untuk kelas ICP) .....	65
 BAB VII STUDENT PROFILE PERGURUAN ISLAM RAUDLATUL JANNAH .....	66
A. A. Student Profile .....	66
B. B. Korelasi Taqline - 4B – Output Profile .....	68
 BAB VIII SUMBER DAYA MANUSIA PI RAUDLATUL JANNAH.....	69
A. Pemahaman SDM .....	69

B	Kinerja SDM.....	69
C	SDM PI Raudlatul Jannah .....	70
	c.1. Kekhasan profil SDM PI Raudlatul Jannah secara umum .....	70
	c.2. Kekhasan profil SDM PI Raudlatul Jannah secara khusus .....	71
	 BAB IX SARANA PRASARANA.....	 74
A.	Standar Sarana Prasarana secara umum.....	74
B.	Standar Sarana Prasarana secara khusus.....	76
	 BAB X SUMBER DAYA FINANSIAL (Pembiayaan).....	 77
A.	Definisi Pembiayaan.....	77
B.	Pembiayaan PI Raudlatul Jannah .....	77
	 BAB XI PEMBERDAYAAN ALUMNI.....	 78
A.	Definisi alumni.....	78
B.	Manfaat Pengelolaan Alumni.....	78
C.	Strategi Pengelolaan Alumni.....	78
	 BAB XII PENUTUP.....	 79
	 DAFTAR PUSTAKA .....	 80



## BAB I

### PENDAHULUAN

Dunia saat ini bergerak cepat, perubahan dan perkembangan yang terjadi tidak terhitung dalam ukuran bulan, hari atau jam, bahkan setiap detik berubah. Saat ini dunia memasuki masa revolusi industri 4.0 dimana dalam pandangan Angela Merkel (2013), definisi dari Revolusi Industri 4.0 adalah transformasi yang komprehensif yang menyelumuti keseluruhan aspek produksi dari industri lewat peleburan teknologi digital & internet dengan industri konvensional. Adapun Schlechtendahl dan kawan-kawan (2015) menekankan bahwa Revolusi Industri 4.0 adalah lebih mengutamakan unsur kecepatan dari tersedianya suatu informasi, dimana seluruh entitas suatu lingkungan industri senantiasa terhubung & bisa berbagi informasi satu sama lain. Definisi lainnya yang lebih teknis seperti yang dikemukakan oleh Kagermann dan kawan-kawan (2013) bahwa Revolusi Industri 4.0 ialah integrasi dari *Cyber Physical System* (CPS) & *Internet of Things and Services* (IoT dan IoS) ke dalam proses industri yang mencakup proses manufaktur, logistik dan proses-proses lainnya. Terdapat 10 (sepuluh) jenis teknologi pendukung Revolusi Industri 4.0. Kesepuluh jenis teknologi tersebut adalah[2]:

- *Internet of Things* (IoT) / Internet untuk Segala
- Komputasi Awan (*Cloud Computing*)
- Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*)
- *Big Data* (Maha Data)
- *Augmented Reality* (AR) / Realita Tertambah
- Integrasi Sistem (*System Integration*)
- *Cyber Security* (Keamanan Siber)
- Simulasi (*Simulation*)
- Robot Otonom (*Autonomous Robot*)
- 3D Printing / *Additive Manufacturing*

*The World Is Flat: A Brief History of the Twenty-First Century* adalah buku karya Thomas L. Friedman yang menganalisis globalisasi pada awal abad ke-21. Judulnya merupakan cara pandang bahwa dunia merupakan lapangan bermain setara di sektor perdagangan, tempat semua pesaing memiliki kesempatan yang sama.

Seperti yang ditunjukkan sampul edisi pertama, judul buku ini juga menyebutkan perubahan persepsi yang dibutuhkan negara, perusahaan, dan individu agar bisa terus bersaing di pasar global ketika perbedaan sejarah dan geografi semakin tidak penting lagi. Friedman sendiri merupakan pendukung perubahan ini. Ia menjuluki dirinya "pedagang bebas" (*free-trader*) dan "pendatar yang peduli" (*compassionate flatist*). Ia mengkritik masyarakat yang tidak mau menerima perubahan. Ia menekankan bahwa perubahan yang cepat tidak bisa dielakkan lagi dan kemampuan individu dan negara-negara berkembang semakin menekan perusahaan dan individu di Amerika Serikat;

Dunia memasuki kondisi VUCA, VUCA adalah singkatan dari Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity yang mengacu pada lingkungan bisnis yang semakin bergejolak, kompleks, dan semakin tidak pasti yang telah menjadi hal biasa dalam satu dekade terakhir. Istilah VUCA pertama kali digunakan di dunia militer pada 1990-an untuk menggambarkan situasi pertempuran paramedis, di mana informasi lapangan sangat terbatas. dunia VUCA artinya dunia yang kita hidupi sekarang, di mana perubahan sangat cepat, tidak terduga, dipengaruhi oleh banyak faktor yang sulit dikontrol, dan kebenaran serta realitas menjadi sangat subyektif. Pengaruh terbesar dari pergeseran dunia kita jaman sekarang tentu saja dipengaruhi teknologi. Kecepatan teknologi dan informasi bukan sekedar mempengaruhi gaya hidup ataupun perkembangan ekonomi di luar sana, akan tetapi juga mempengaruhi bagaimana orang tua dan sekolah dalam mendidik anak-anak dan murid-muridnya. Anak-anak, murid-murid akan menghadapi dunia yang lebih maju, lebih cepat, informasi semakin sulit disaring, persaingan pun semakin terbuka. Ditambah lagi, dengan kecepatan perubahan yang ada.

Perguruan Islam Raudlatul Jannah (PI RJ), sebagai sekolah yang bergerak di bidang pendidikan, yang berperan sebagai partner orang tua dalam menyiapkan generasi yang tangguh di masa depan, tangguh dalam mengelola diri dan mengelola lingkungan di luar diri maka, PIRJ perlu mengambil posisi strategis dan berperan aktif agar generasi kita tidak menjadi generasi yang gagap tetapi generasi yang siap. Siap disini dalam arti tidak hanya siap menghadapi semua perkembangan dunia yang ada tetapi juga siap dalam mengelola dan mewarnai dunia dengan tetap berpegang teguh pada agama Islam, mengikuti jejak kemenangan Rasulullah SAW di dunia dan akhirat.

## BAB II

### LANDASAN BERFIKIR

Perguruan Islam Raudlatul Jannah dalam menyusun konsep pendidikan tidak terlepas dari Al Qur'an dan Hadist sebagai landasan berfikirnya. Selain Al Qur'an dan Hadist, sirah nabawiyah, perguruan Islam Raudlatul Jannah juga mengambil riset-riset terbaru yang tentu saja dengan syarat tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan Hadist.

Beberapa Acuan yang dijadikan Perguruan Islam Raudlatul Jannah sebagai landasan berfikir adalah :

#### A. Al Qur'an

##### a .1. Perlunya Pendidikan

##### 1. Al Qur'an Surat An Nisa: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

9. Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).

##### 2. Al Qur'an surat Ibrahim : 24-26

2. أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ تُؤْتِي أَكْلَهَا كُلَّ

حِينَ يُأْذِنُ رَبُّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ

مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ

24. Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimah *ṭayyibah*?<sup>386</sup> (Perumpamaannya) seperti pohon yang baik, akarnya kuat, cabangnya (menjulang) ke langit,

386) Termasuk kalimah *ṭayyibah* ialah segala ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran serta perbuatan baik, termasuk di dalamnya adalah kalimat tauhid, yaitu *lā ilāha illallāh*.

25. dan menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan untuk manusia agar mereka mengambil pelajaran.

26. (Adapun) perumpamaan kalimah khabīṣah<sup>387</sup>) seperti pohon yang buruk, akar-akarnya telah dicabut dari permukaan bumi, (dan) tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun.

387) Termasuk kalimah khabīṣah ialah ungkapan-ungkapan yang mengandung kekufuran, kemusyrikan, serta segala perkataan yang tidak benar dan tidak baik.

## a.2. Misi Penciptaan manusia

### 1. Al Qur'an Surat Adzariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

56. Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

### 2. Al Qur'an Surat Al Baqarah : 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ ؕ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ؕ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

30. (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah<sup>13</sup>) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

13) Dalam Al-Qur'an, kata khalīfah memiliki makna ‘pengganti’, ‘pemimpin’, ‘penguasa’, atau ‘pengelola alam semesta’.

## a.3. Rasulullah Sebagai Teladan

### 1. Al Qur'an surat Al Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌۭ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا

21. Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

## 2. Al qur'an surat Al Qalam : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

4. Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.

### a.4. Umat Islam Rahmatan Lil Allamiin

#### 1. Al Qur'an surat Al Anbiya : 107

2. وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

107. Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.

#### 2. Al Qur'an surat Al Baqarah : 143

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكَ أُمَّةً وَسَطًا لِّتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۖ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ ۚ وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ

143. Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan<sup>40</sup>) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

40) Umat pertengahan berarti umat pilihan, terbaik, adil, dan seimbang, baik dalam keyakinan, pikiran, sikap, maupun perilaku.

## 3. Al quran surat A l Hujarat : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ



13. *Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.*

#### a.5. Pendidikan Anak

#### 1 – 8. . Al Qur'an surat Luqman : 12-19

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَفِيرٌ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ يَبْنِي إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

12. *Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.”*

13. *(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”*

14. *Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.<sup>598</sup> (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.*

598) Selambat-lambat waktu menyapih ialah sampai anak berumur 2 tahun.

15. *Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.*

16. (Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut<sup>599</sup>) lagi Mahateliti.

<sup>599</sup>) Allah Maha lembut artinya ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu, betapapun kecilnya.

17. Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

18. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.

19. Berlakulah wajar dalam berjalan<sup>600</sup>) dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

<sup>600</sup>) Ketika berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat.

## a.6. Fitrah Manusia

### 1. Al qur'an surat A Rum : 30 (tentang Fitrah)

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

30. Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.<sup>588</sup>) Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

<sup>588</sup>) Maksud fitrah Allah pada ayat ini adalah ciptaan Allah Swt. Manusia diciptakan Allah Swt. dengan naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jadi, manusia yang berpaling dari agama tauhid telah menyimpang dari fitrahnya.

### 2. Al qur'an surat Al A'raf : 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا. أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ


172. (Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau

Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini,”


#### a.7. Potensi manusia

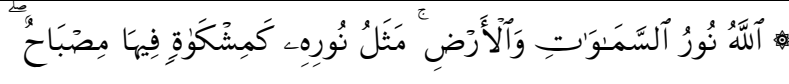
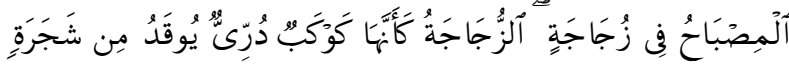
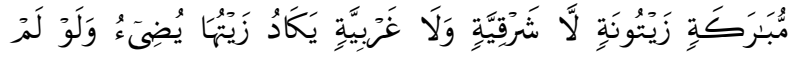
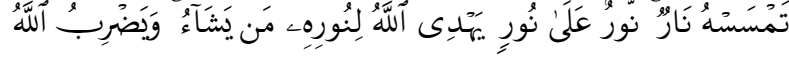
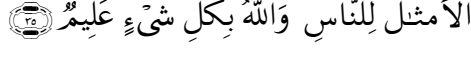
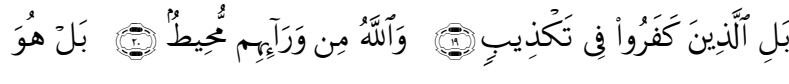
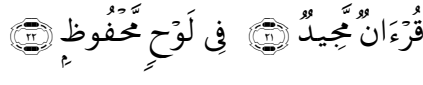
a. Ruh :

Al Israa' : 85	<p>وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۖ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا</p>  <p><i>Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".</i></p>
As Sajdah : 7-9	<p>الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ﴿٧﴾ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾</p> <p><i>Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.</i></p>
Al A'raaf : 172-174	<p>وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ۚ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾ أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِن قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّنْ بَعْدِهِمْ ۖ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٣﴾ وَكَذَٰلِكَ نَفْصَلُ الْآيَاتِ وَلَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿١٧٤﴾</p>

	<p style="text-align: right;"> يَرْجِعُونَ</p> <p><i>Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". Atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua Kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang Kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka Apakah Engkau akan membinasakan Kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu<sup>[582]</sup>?" Dan Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu, agar mereka kembali (kepada kebenaran).</i></p> <p>[582] Maksudnya: agar orang-orang musyrik itu jangan mengatakan bahwa bapak-bapak mereka dahulu telah mempersekutukan Tuhan, sedang mereka tidak tahu menahu bahwa mempersekutukan Tuhan itu salah, tak ada lagi jalan bagi mereka, hanyalah meniru orang-orang tua mereka yang mempersekutukan Tuhan itu. karena itu mereka menganggap bahwa mereka tidak patut disiksa karena kesalahan orang-orang tua mereka itu.</p>
	<p>Ali 'Imran : 25 ; Ali 'Imran : 185-186; Az Zumar : 42; Al Waaqi'ah : 083-089; At Takwiir : 14; Al Infithaar : 5; dll</p>

b. Rasa/Hati :

<p>Al An'aam : 110</p>	<p style="text-align: right;">وَنُفِّلِبْ أَفْئِدَتَهُمْ وَأَبْصَرَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَنَذَرَهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ</p> <p style="text-align: right;"></p> <p><i>Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (Al Quran) pada permulaannya, dan Kami biarkan mereka bergelimang dalam kesesatannya yang sangat.</i></p>
--------------------------------	--

<p>An Nuur : 035</p>	<p>          </p> <p> <i>Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus[1039], yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya)<sup>[1040]</sup>, yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.</i> </p> <p> [1039] Yang dimaksud lubang yang tidak tembus (misykat) ialah suatu lobang di dinding rumah yang tidak tembus sampai kesebelahnya, biasanya digunakan untuk tempat lampu, atau barang-barang lain. </p> <p> [1040] Maksudnya: pohon zaitun itu tumbuh di puncak bukit ia dapat sinar matahari baik di waktu matahari terbit maupun di waktu matahari akan terbenam, sehingga pohonnya subur dan buahnya menghasilkan minyak yang baik. </p>
<p>Al Buruuj : 19-22</p>	<p>    </p> <p>Sesungguhnya orang-orang kafir selalu mendustakan,</p>



	<p>Padahal Allah mengepung mereka dari belakang mereka<sup>[1569]</sup>. Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al Quran yang mulia, Yang (tersimpan) dalam Lauh Mahfuzh.</p> <p>[1569] Maksudnya: mereka tidak dapat lolos dari kekuasaan Allah.</p>
An Nuur : 40; Muhammad : 24-25; Al Hajj : 52-53, dll	

c. Akal :

Yunus : 5	<p>هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ اللَّيْلِ وَالنَّجْمِ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾</p> <p><i>Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak<sup>[669]</sup>. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.</i></p> <p>[669] Maksudnya: Allah menjadikan semua yang disebutkan itu bukanlah dengan percuma, melainkan dengan penuh hikmah.</p>
Al 'Ankabut : 43	<p>وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾</p> <p><i>Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.</i></p>
Ibrahim : 52	<p>هَذَا بَلَاغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ ۖ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٥٢﴾</p>

	(Al Quran) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran.
Ar Ra'd : 19; Ali 'Imran : 190-191; Al Hajj : 46; ; Al An'aam : 82; Al An'aam : 125; At Tahrim : 8; dll	

d. Fisik :

At Taghaabun : 3	<p>خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿٣﴾</p> <p><i>Dia menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskanNya rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah kembali(mu).</i></p>
At Tiin : 4	<p>لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾</p> <p><i>Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.</i></p>
An Nahl : 78	<p>وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾</p> <p><i>Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.</i></p>
Al Insaan : 2-3; Al Qiyaamah : 13-15; Al An'aam : 130; dll	

e. Nafsu :

<p>Yusuf : 53</p>	<p>﴿ وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾</p> <p><i>Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.</i></p>
<p>Al Jaatsiyah : 23</p>	<p>أَفَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَغَلَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشًوَةً فَمَن يَهْدِيهِ مِن بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٣٨٤﴾</p> <p><i>Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya<sup>[1384]</sup> dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?</i></p> <p>[1384] Maksudnya Tuhan membiarkan orang itu sesat, karena Allah telah mengetahui bahwa Dia tidak menerima petunjuk-petunjuk yang diberikan kepadanya.</p>
<p>An Naazi'aat : 40-41</p>	<p>وَأَمَّا مَن خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ ۖ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۖ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾</p> <p><i>Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, Maka Sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya).</i></p>
<p>Al Qiyaamah : 13-15; Al An'aam : 130; dll</p>	

## B. Hadist Rasulullah

### b.1. Pendidikan

#### 1. Hadist Rasulullah tentang kalimat Tauhid

اِفْتَحُوا عَلَى صِبْيَانِكُمْ اَوَّلَ كَلِمَةٍ بِلاَ اِلَهَ اِلَّا اللهُ

"Ajarkanlah kalimat pertama kepada anak-anak kalian 'La ilaha illallah.'" (HR. Al-Hakim)

#### 2. Hadist Rasulullah tentang pemberian orang tua kepada anaknya

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ اَفْضَلَ مِنْ اَدَبٍ حَسَنٍ

"Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim)

#### 3. Hadist Rasulullah

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يَهُودَانِیْهِ اَوْ نَصْرَانِیْهِ اَوْ مُجَسَّسَانِیْهِ كَمَثَلِ الْبُهْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهْمَةُ هَلْ تَرَى فِیْهَا جَذَاءً

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari)

### b.2. Akhlaq

#### 1. Hadist Rasulullah sebagai contoh akhlaq

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak" (H.R. Baihaqi).

### b.3. Ilmu

#### 1. Hadist Rasulullah tentang ilmu

مَنْ ارَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ ارَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ ارَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad)*

## **2. Hadist Rasulullah tentang menuntut ilmu**

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)*

### **C. Sirah Nabawiyah**

*Sirah Nabawiyah* berisi perincian kisah hidup Rasulullah, yakni asal-muasal, suku dan nasab, dan keadaan masyarakatnya, sebelum dia dilahirkan. Kemudian berlanjut kepada kelahiran dia, masa kecil, remaja, dewasa, pernikahan, menjadi nabi, serta perjuangan-perjuangan dia dalam menegakkan Islam hingga akhir hayatnya.

Sirah dari segi bahasa berarti jalan. Kata sirah secara bahasa mempunyai banyak makna, antara lain reputasi, tingkah laku (al-suluk), cerita/kisah (at-ta>ri>h), jalan atau cara (at-tha>riq), bentuk rupa, (al-baiah) dan biografi (sira>tun raju>lun) 1 . Dari berbagai makna di atas, kata sirah seringkali dipahami sebagai biografi atau riwayat hidup seseorang. Kata sirah ini merupakan kata yang populer digunakan dalam kajian riwayat hidup Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya yang dikenal dengan istilah sirah Nabawiyah dan sirah shahabiyah. Sedangkan menurut istilah, kata Sirah ini dikaitkan dengan kumpulan berita-berita yang diriwayatkan untuk menceritakan tentang kisah hidup Rasulullah SAW (as-Sirah an-Nabawiyah) yang meliputi nasab, keadaan baginda semasa didalam kandungan ibunya, kelahirannya dan lain-lain lagi keadaan yang berkaitan. Kumpulan berita-berita Sirah Rasulullah SAW ini dikuatkan lagi dengan penyandaran kepada berbagai Hadis yang diriwayatkan oleh para sahabat, tabi'in dan generasi sesudahnya.

#### **a. Sejarah kehidupan Nabi-Nabi dan Rasulullah S.A.W.**

Sejarah yang dimaksud adalah sejarah kehidupan para nabinabi dan rasul-rasul pilihan Allah sebanyak 25 Nabi.

**b. Sejarah kehidupan para sahabat Khulafaur Rasyidin dan para sahabat terkemuka yang memiliki peranan penting dalam perkembangan Islam.**



Selain sejarah kehidupan para Nabi, sirah juga berisi sejarah kehidupan para sahabat Rasulullah yang tidak hanya berisi tentang tanggal lahir dan wafat saja, tetapi sudah masuk pada keseharian dan perjuangan dalam membela agama Islam. Setiap orang Islam pasti sudah tidak meragukan lagi bagaimanakah akhlak Rasulullah, sedikitpun tidak ada celah yang buruk.

**c. Sejarah kehidupan para ilmuwan Islam yang ikut memperjuangkan dan meninggikan agama Islam dengan kedalaman berbagai ilmu pengetahuan.**

Setelah Islam semakin berkembang dan kuat, kemudian di iringi dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa. Siapa yang tidak kenal dengan ilmuwan-ilmuan Islam seperti Jabir bin Hayyan, Ibnu Sina, Imam Ghazali dan lain-lain, merupakan ilmuwan Islam yang memiliki kepribadian sangat baik dan patut untuk diteladani. PI Raudlatul Jannah meningkatkan semangat intelektualitas siswanya namun tetap memiliki karakter islami yang kuat menjadikan ilmuwan-ilmuan muslim sebagai teladan yang utama, sehingga tidak hanya ilmuwan barat saja. Tetapi siswa juga tahu bahwa dalam dunia Islam pernah memiliki ilmuwan-ilmuan yang justru menjadi panutan dunia barat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologinya.

#### **D. Riset**

##### **Tugas Perkembangan**

Menurut Havighurst, tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang harus diselesaikan individu pada fase-fase atau periode kehidupan tertentu; dan apabila berhasil mencapainya mereka akan berbahagia, tetapi sebaliknya apabila mereka gagal akan kecewa dan dicela orang tua atau masyarakat dan perkembangan selanjutnya juga akan mengalami kesulitan.

Adapun yang menjadi sumber dari pada tugas-tugas perkembangan tersebut menurut Havighurst adalah: Kematangan fisik, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai dan aspirasi individu. Pembagian tugas-tugas perkembangan untuk masing-masing fase dari sejak masa bayi sampai usia lanjut dikemukakan oleh **Havighurst** sebagai berikut:

### **1. Masa bayi dan anak-anak**

- Belajar berjalan
- Belajar makan makanan padat
- Belajar berbicara
- Belajar mengendalikan pembuangan kotoran tubuh
- Mencapai stabilitas fisiologik
- Membentuk pengertian sederhana tentang realitas fisik dan sosial
- Belajar kontak perasaan dengan orang tua, keluarga, dan orang lain
- Belajar mengetahui mana yang benar dan yang salah serta mengembangkan kata hati

### **2. Masa Anak Sekolah**

- Belajar ketangkasan fisik untuk bermain
- Pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai organism yang sedang tumbuh
- Belajar bergaul yang bersahabat dengan anak-anak sebaya
- Belajar peranan jenis kelamin
- Mengembangkan dasar-dasar kecakapan membaca, menulis, dan berhitung
- Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan guna keperluan kehidupan sehari-hari
- Mengembangkan kata hati moralitas dan skala nilai-nilai
- Belajar membebaskan ketergantungan diri
- Mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga-lembaga

### **3. Masa Remaja**

- Menerima keadaan jasmaniah dan menggunakannya secara efektif
- Menerima peranan sosial jenis kelamin sebagai pria/wanita
- Menginginkan dan mencapai perilaku social yang bertanggung jawab social
- Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
- Belajar bergaul dengan kelompok anak-anak wanita dan anak-anak laki-laki
- Perkembangan skala nilai
- Secara sadar mengembangkan gambaran dunia yang lebih adekwat
- Persiapan mandiri secara ekonomi
- Pemilihan dan latihan jabatan

- Mempersiapkan perkawinan dan keluarga

#### 4. Masa Dewasa Awal

- Mulai bekerja
- Memilih pasangan hidup
- Belajar hidup dengan suami/istri
- Mulai membentuk keluarga
- Mengasuh anak
- Mengelola/mengemudikan rumah tangga
- Menerima/mengambil tanggung jawab warga Negara
- Menemukan kelompok sosial yang menyenangkan

#### 5. Masa Usia Madya/Masa Dewasa Madya

- Menerima dan menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik dan fisiologis
- Menghubungkan diri sendiri dengan pasangan hidup sebagai individu
- Membantu anak-anak remaja belajar menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan berbahagia
- Mencapai dan mempertahankan prestasi yang memuaskan dalam karir pekerjaan
- Mengembangkan kegiatan-kegiatan pengisi waktu senggang yang dewasa
- Mencapai tanggung jawab sosial dan warga Negara secara penuh.

**Robert J. Havighurst (1961)** mengartikan tugas – tugas perkembangan itu merupakan suatu hal yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu yang apabila berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan ke tugas perkembangan selanjutnya tapi jika gagal akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada individu yang bersangkutan dan kesulitan – kesulitan dalam menuntaskan tugas berikutnya.

**Hurlock (1981)** menyebut tugas – tugas perkembangan ini sebagai *social expectations* yang artinya setiap kelompok budaya mengharapkan anggotanya menguasai keterampilan tertentu yang penting dan memperoleh pola perilaku yang disetujui oleh berbagai usia sepanjang rentang kehidupan.

Faktor sumber munculnya tugas – tugas perkembangan :

1. Adanya kematangan fisik tertentu pada fase perkembangan tertentu
2. Tuntutan masyarakat secara kultural : membaca, menulis, berhitung, dan

organisasi

3. Tuntutan dari dorongan dan cita – cita individu sendiri (psikologis) yang sedang berkembang itu sendiri : memilih teman dan pekerjaan
4. Tuntutan norma agama

Adapun tugas – tugas perkembangan pada setiap fase perkembangan (Robert J. Havighurst (Monks, et al., 1984, syah, 1995; Andriessen, 1974; Havighurst, 1976) ) sebagai berikut :

**1. Tugas – tugas perkembangan pada usia bayi dan kanak – kanak (0 – 6 tahun)**

- a. Belajar berjalan.
- b. Belajar memakan makanan padat.
- c. Belajar berbicara.
- d. Belajar buang air kecil dan buang air besar.
- e. Belajar mengenal perbedaan jenis kelamin.
- f. Mencapai kestabilan jasmaniah fisiologis.
- g. Membentuk konsep – konsep (pengertian) sederhana kenyataan sosial dan alam.
- h. Belajar mengadakan hubungan emosional dengan orang – orang disekitarnya.
- i. Belajar mengadakan hubungan baik dan buruk, yang berarti mengembangkan kata hati.

Menurut beberapa ahli psikologi lainnya tentang tugas perkembangan disetiap fase – **fase perkembangan 0 – 6 tahun** :

1. **Charlotte Buhler (1930)** dalam bukunya yang berjudul *The first tear of life* :

**a. Fase pertama (0 – 1 tahun)**

Belajar menghayati berbagai objek diluar diri sendiri, melatih fungsi – fungsi motorik.

**b. Fase kedua (2 – 4 tahun)**

Belajar mengenal dunia objektif diluar diri sendiri, disertai dengan penghayatan yang bersifat subjektif. Misalnya anak bercakap – cakap dengan bonekanya atau berbincang – bincang dan bergurau dengan binatang kesayangannya.

**c. Fase ketiga ( > 5 tahun)**

Belajar bersosialisasi. Anak mulai memasuki masyarakat luas (pergaulan dengan teman sepermainan (TK) dan sekolah dasar. Menurut **Soe'oad** (dalam Ihromi, ed., 1999 : 30) syarat penting untuk berlangsungnya proses sosialisasi adalah interaksi sosial. **A. Gosin** (Soe'oad, dalam Ihromi, ed., 1999 : 30) : sosialisasi adalah proses belajar yang dialami oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai – nilai dan norma – norma agar dia bisa berpartisipasi sebagai anggota dalam masyarakatnya.

**2. Elizabeth B. Hurlock (1978)** dalam bukunya *Developmental Psychology* :

a. **Prenatal**, yaitu masa konsepsi anak sampai umur 9 bulan dikandung ibu.

**b. Masa natal :**

1.) Infancy atau neonatus (dari lahir sampai usia 14 hari), penyesuaian terhadap lingkungan

2.) Masa bayi (2 minggu sampai 2 tahun), bayi tidak berdaya dan sangat tergantung pada lingkungan dan kemudian (karena perkembangan) anak mulai berusaha menjadi lebih independen.

3.) Masa anak ( > 2 tahun)

Anak belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga dia merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari lingkungan yang ada.

**3. Erik Erickson (1963)** dalam bukunya *Childhood and Society* :

a. **Masa bayi (0 – 1,5 tahun)**, anak belajar bahwa dunia merupakan tempat yang baik baginya, dan ia belajar menjadi optimis mengenai kemungkinan – kemungkinan mencapai kepuasan.

**b. Masa Toddler (1,5 – 3 tahun)**

Anak belajar menggunakan kemampuan bergerak sendiri untuk melaksanakan dua tugas penting, yakni pemisahan diri dari ibu dan mulai menguasai diri, lingkungan, dan keterampilan dasar untuk hidup.

**c. Awal masa kanak – kanak ( > 4 tahun)**



Anak belajar mencontoh orang tuanya, pusat perhatian anak berubah dari benda ke orang.

## 2. Tugas – tugas perkembangan pada masa sekolah (6 – 12 tahun)

Menurut **Robert J. Havighurst** (Monks, et al., 1984, syah, 1995; Andriessen, 1974; Havighurst, 1976) tugas – tugas perkembangan masa ini adalah :

- a. Belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan : bermain sepak bola, loncat tali, berenang.
- b. Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis.
- c. Belajar bergaul dengan teman – teman sebaya.
- d. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya.
- e. Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung
- f. Belajar mengembangkan konsep sehari – hari.
- g. Mengembangkan kata hati
- h. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi
- i. Mengembangkan sikap yang positif terhadap kelompok sosial dan lembaga – lembaga.

Menurut ahli psikologi lain tentang tugas – tugas perkembangan **fase anak 6 – 12 tahun :**

1. **Charlotte Buhler (1930)** dalam bukunya yang berjudul *The first tear of life* :
  - a. **Fase ketiga (6 – 8 tahun)**  
Anak belajar bersosialisasi dengan lingkungannya.
  - b. **Fase keempat (9 – 12 tahun)**  
Anak belajar mencoba, bereksperimen, bereksplorasi, yang distimulasi oleh dorongan – dorongan menyelidik dan rasa ingin tahu yang besar
2. **Elizabeth B. Hurlock (1978)** dalam bukunya *Developmental Psychology* :
  - a. **Masa anak (6 – 11 tahun).** Anak belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan.

- b. **Masa praremaja (11 – 12 tahun).** Anak belajar memberontak yang ditunjukkan dengan tingkah laku negatif.
- 3. **Erik Erickson (1963)** dalam bukunya *Childhood and Society* :
  - a. **Awal masa kanak – kanak (6 – 7 tahun)**  
 Anak belajar menyesuaikan diri dengan teman sepermainannya, ia mulai bisa melakukan hal – hal kecil (berpakaian, makan) secara mandiri.
  - b. **Akhir masa kanak – kanak (8 – 11 tahun)**  
 Anak belajar untuk membuat kelompok dan berorganisasi.
  - c. **Awal masa remaja (12 tahun)**  
 Anak belajar membuang masa kanak – kanaknya dan belajar memusatkan perhatian pada diri sendiri.

### 3. Tugas – tugas perkembangan remaja (*adolescence*) dan dewasa

Masa ini merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat (Konopka, dalam Pikunas, 1976 ; Kaczman & Riva, 1996).

Remaja merupakan masa berkembangnya *identity* (identitas) (Erik Erickson (Adams & Gullota, 1983 : 36 – 37; Conger, 1977 : 92 – 93)).

Identity adalah suatu pengorganisasian dorongan – dorongan (*drives*), kemampuan – kemampuan (*abilities*), keyakinan – keyakinan (*beliefs*), dan pengalaman – pengalaman individu kedalam citra diri (*images of self*) yang konsisten (Anita E. Woolfolk).

**Lustin Pikunas** (1976 : 257 – 259), masa remaja akhir ditandai oleh keinginan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang secara matang agar dapat diterima oleh teman sebaya, orang dewasa, dan budaya.

Menurut beberapa ahli tugas – tugas perkembangan pada masa ini adalah :

#### 1. William Kay

- a. Menerima fisiknya sendiri beriku keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur – figur yang

menjadi otoritas.

- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individual maupun kelompok.
- d. Menemukan manusia model untuk dijadikan identitasnya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat kemampuan mengendalikan diri atas dasar prinsip atau falsafah hidup.
- g. Mampu meninggalkan masa kanak – kanaknya.

## **2. Robert J. Havighurst (1961)**

- a. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.
- b. Mencapai peranan sosial sebagai pria atau wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif.
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi.
- f. Memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan).
- g. Belajar merencanakan hidup berkeluarga.
- h. Mengembangkan keterampilan intelektual.
- i. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
- j. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertindak.
- k. Mengamalkan nilai – nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan dalam kehidupan sehari – hari, baik pribadi maupun sosial.

## **3. Charlotte Buhler (1930)**

Belajar melepaskan diri dari persoalan tentang diri sendiri dan lebih mengarahkan minatnya pada lapangan hidup konkret, yang dahulu dikenalnya secara subjektif belaka.

**4. Elizabeth B. Hurlock (1978)**

Belajar menyesuaikan diri terhadap pola – pola hidup baru, belajar untuk memiliki cita – cita yang tinggi, mencari identitas diri dan pada usia kematangannya mulai belajar memantapkan identitas diri

**5. Erik Erikson (1963)**

Anak mulai memusatkan perhatian pada diri sendiri, mulai menentukan pemilihan tujuan hidup, belajar berdikari, belajar bijaksana.

### **BAB III**

#### **VISI DAN MISI PI RAUDLATUL JANNAH**

##### **A. Definisi Visi dan misi**

Visi adalah suatu rangkaian kata yang memuat impian, cita-cita, nilai, masa depan dari suatu organisasi, baik di dalam sebuah lembaga hingga perusahaan. Visi juga merupakan sebuah tujuan organisasi dalam bekerja. Visi tercipta dari hasil pemikiran para pendirinya terkait gambaran masa depan organisasi. Visi dapat memiliki fungsi untuk menentukan langkah ke depan, menginspirasi anggota, memotivasi anggota agar memberikan kontribusi yang maksimal. Oleh karena itu, rangkaian kata yang digunakan dalam sebuah visi harus ringkas dan jelas, umumnya hanya satu kalimat atau tidak lebih dari satu paragraf.

Visi akan sangat berpengaruh ketika organisasi tersebut hendak melakukan perubahan. Visi membuat organisasi tersebut tetap berjalan sesuai dengan apa yang pendiri cita-citakan, sehingga visi akan mencegah sebuah organisasi untuk membentuk arah baru atau melenceng dari tujuan visi.

Terciptanya visi sangat berperan dalam melakukan langkah-langkah selanjutnya, sebuah visi tidak dapat berdiri sendiri. Maka dari itu, visi atau gambaran masa depan tersebut sangat perlu penjelasan terkait bagaimana rencana untuk melangkah tersebut. Di situlah peran dari misi.

misi adalah bagaimana sebuah perusahaan dapat mewujudkan cita-citanya tersebut di masa depan. misi dapat disimpulkan sebagai sekumpulan rencana atau cara yang ditentukan untuk mewujudkan visi yang sudah ditetapkan. Misi akan menentukan karakteristik organisasi daripada organisasi lainnya. Hal yang disampaikan di misi bahkan biasanya dapat memuat produk atau layanan yang akan diprioritaskan. Hal itulah yang membuat misi menetapkan dalam visi sekaligus menggambarkan rencana untuk membuat sebuah tindakan.

##### **B. Visi Perguruan Islam Raudlatul Jannah**

Perguruan Islam Raudlatul Jannah telah menetapkan visi lembaga yang menjadi acuan cita-cita dari institusi di bawah lembaga perguruan Islam Raudlatul Jannah.

Visi dari Perguruan Islam Raudlatul Jannah :

**“Menjadi lembaga dakwah berbasis pendidikan untuk menyiapkan generasi Islam yang beraqidah mantap, berakhlak karimah dan berprestasi optimal berlandaskan Al- Qur’an dan sunnah SAW”**

### **C. Misi Perguruan Islam Raudlatul Jannah**

Setelah menetapkan visi, Perguruan Islam Raudlatul Jannah menetapkan misi dalam

mewujudkan visi lembaga. Misinya antara lain :

1. Menumbuh kembangkan potensi siswa agar memiliki kualifikasi luhur budi , kaya prestasi serta memegang teguh prinsip Al Qur’an dan sunnah Rasulullah SAW
2. Menerapkan tata kelola sekolah /GSG (*Good School Governance*) yang efektif, efisien dan akuntable.
3. Menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan yang amanah dan profesional serta mempunyai komitmen dan kompetensi yang tinggi.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif untuk keberhasilan pembelajaran
5. Menerapkan SIM (Sistem Informasi Manajemen) sebagai sistem akademik sekolah dengan mengacu pada perkembangan Teknologi Informasi
6. Memperluas jaringan kemitraan yang kuat antara sekolah dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) dalam kerangka dakwah

**BAB IV**  
**TAGLINE PERGURUAN ISLAM RAUDLATUL JANNAH**  
**LUHUR BUDI KAYA PRESTASI**

**A. Definisi Luhur Budi Kaya Prestasi**

Tagline Perguruan Islam Raudlatul Jannah serta sekolah-sekolah yang ada di dalamnya adalah **luhur budi kaya prestasi**. Luhur budi kaya prestasi merupakan pengejawantahan dari visi PI Raudlatul Jannah yang telah ditetapkan. Luhur budi mewakili kalimat “**Beraqidah mantap, berakhlak karimah berlandaskan Al- Qur’an dan sunnah SAW** “ dan Kaya prestasi mewakili kalimat “**Berprestasi optimal berlandaskan Al- Qur’an dan sunnah SAW**” dalam kalimat visi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia versi online disebutkan **definisi luhur** adalah *luhur/lu-hur/ a tinggi; mulia*. Sedangkan **budi/bu-di/ n 1 alat batin yang merupakan paduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk: pendidikan untuk memperkembangkan badan dan -- manusia; 2 tabiat; akhlak; watak: orang yang baik --; 3 perbuatan baik; kebaikan: ada ubi ada talas, ada -- ada balas; 4 daya upaya; ikhtiar: mencari -- untuk mengalahkan lawan; 5 akal (dalam arti kecerdikan menipu atau tipu daya): bermain --; -- bahasa tingkah laku dan tutur kata; tingkah laku dan kesopanan ; -- bicara akal budi ; -- pekerti tingkah laku ; perangai ; akhlak ;**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia versi online disebutkan **definisi kaya** adalah *kaya<sup>1</sup> / ka-ya/ a 1 mempunyai banyak harta (uang dan sebagainya): baginya tua muda, besar kecil, -- miskin semuanya sama; 2 mempunyai banyak (mengandung banyak dan sebagainya): -- akan hasil bumi; 3 ki (ber)kuasa: Tuhan Yang Maha --; -- hati pemurah; dermawan; -- raya kaya sekali; mempunyai harta (uang dan sebagainya) banyak sekali; miliuner; jutawan; prestasi/pres-ta-si/ /préstasi/ n hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya): ia merasa kecewa terhadap -- yang telah dicapai anak asuhnya; -- nya itu telah menumbangkan rekor sebelumnya; -- akademis hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian; -- belajar penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru; -- kerja hasil kerja yang dicapai oleh seorang*



*karyawan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya; kinerja berprestasi/ber-pres-ta-si/ v mempunyai prestasi dalam suatu hal (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya): kotamadya itu ~ baik dalam bidang pembangunan.*

Apabila diterjemahkan maka tagline luhur budi kaya prestasi Raudlatul Jannah adalah Akhlak mulia, banyak capaian dari yang telah dilakukan, dikerjakan.

**BAB V**  
**KONSEP PENDIDIKAN**  
**BERIMAN, BERADAB , BERILMU DAN BERAMAL ( 4B)**  
**PERGURUAN ISLAM RAUDLATUL JANNAH**

**A. Definisi Pendidikan**

**a.1. Pengertian Pendidikan menurut Al Qur'an**

Ada dua kata yang digunakan al-Qur'an untuk mengungkapkan makna pendidikan yaitu kata rabb dengan bentuk masdarnya tarbiyah dan kata 'allama dengan bentuk masdarnya ta'lim. Kata tarbiyah sebagaimana dijelaskan oleh al-Raghib alAshfahany adalah sya'a al-syai halan fa halun ila haddi al-tamam; artinya mengembangkan atau menumbuhkan sesuatu setahap demi setahap sampai batas yang sempurna. Sedangkan kata ta'lim digunakan secara khusus untuk menunjukkan sesuatu yang dapat diulang dan diperbanyak sehingga menghasilkan bekas atau pengaruh pada diri seseorang.

Kata Rabb dengan segala derivasinya disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 981 kali. Kata tersebut selanjutnya digunakan oleh al-Qur'an untuk berbagai makna antara lain digunakan untuk menerangkan salah satu sifat Allah swt. yaitu rabbul 'alamin yang diartikan pemelihara, pendidik, penjaga, dan penguasa alam semesta (lihat QS al-Fatihah/1: 2, al-Baqarah/2: 131, al-Maidah/5: 28, al-An'am/6: 45, 71, 162, dan 164, al-A'raf/7: 54, digunakan juga untuk menjelaskan objek sifat tuhan sebagai pemelihara, pendidik, penjaga, dan penguasa alam semesta seperti: al-'arsy al-'azhim yakni 'arsy yang agung (QS al-Taubah/9: 129), al-Masyariq, yakni ufuk timur tempat terbitnya matahari (al-Rahman/55: 17), abaukum al-awwalun yakni nenek moyang para pendahulu orang-orang kafir Quraisy (QS al-Shaffat/37: 126), al-Baldah, yakni negeri dalam hal ini Mekah al-Mukarramah (QS al-Naml/27: 91; al-Baqarah/2: 126), al-Bait yakni rumah, dalam hal ini Ka'bah yang ada di Mekah al-Mukarramah (QS Quraisy/106: 3) dan al-Falaq yakni waktu subuh (QS al-Falaq/112: 1).

Berdasarkan makna-makna tersebut di atas, terlihat dengan jelas bahwa kata Rabb dalam al-Qur'an digunakan untuk menunjukkan obyek yang bermacam-macam, baik fisik maupun non fisik. Dengan demikian, pendidikan oleh Allah swt. meliputi pemeliharaan seluruh makhluk-Nya.

Adapun kata 'allama dengan segala bentuk derivasinya disebutkan dalam Al Qur'an sebanyak 854 kali, dan digunakan dalam berbagai konteks. Terkadang digunakan untuk menjelaskan bahwa Allah sebagai subyek yang mengajarkan kepada manusia beberapa hal antara lain: mengajarkan nama-nama (benda) semuanya (surat al-Baqarah/2: 31-32), mengajarkan al-Qur'an (SQ. Ar-Rahman/55: 1-4), mengajarkan al-hikmah, taurat, dan injil (QS Ali-Imran/3: 48) mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui (QS al-Alaq/96: 5 dan QS al-Baqarah/2: 239) dan terkadang digunakan bahwa manusia sebagai subyek, seperti Nabi Musa mengajarkan sihir kepada pengikut Fir'aun (al-Syu'ara/26: 49 dan QS Thaha/20: 71) dan terkadang pula digunakan bahwa Jibril sebagai subyek yang mengajarkan wahyu kepada Nabi Muhammad saw. (QS An-Najm/53: 5). Dari beberapa ungkapan tersebut, terkesan bahwa kata ta'lim dalam al-Qur'an menunjukkan adanya sesuatu berupa pengetahuan yang diberikan kepada seseorang. Jadi, sifatnya intelektual.

Pendidikan Islam; pendidikan berakar dari perkataan didik yang berartielihara ajar dan jaga. Setelah dijadikan analogi pendidikan boleh diuraikan sebagai suatu proses yang berterusan untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh badan dan pertumbuhan bakat manusia dengan rapih supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat.

Secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang "berwarna" Islam. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan. Dilihat dari sudut etistimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari atas dua kata, yakni "pendidikan" dan "islami". Definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni altarbiyah, al-taklim, al-ta'dib dan al-riyadoh. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi dalam keadaan tertentu semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan.

## **a.2. Pengertian Pendidikan menurut ahli**

Para ahli telah mendefinisikan apa yang dimaksud dengan pendidikan. Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya

awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan kedalam manusia. “Suatu proses penanaman” mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap.

Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan kedalam manusia.

Ki Hadjar Dewantara juga mengungkapkan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, kekuatan batin, karakter, pikiran, intelek dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.

### **a.3. Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

## B.Beriman, Beradab, Berilmu, Beramal (4B)

4B merupakan adalah penjabaran dari tagline PI RJ luhur budi kaya prestasi **dimana Luhur Budi diwakili oleh Beriman dan beradab** , sedangkan kaya prestasi diwakili Berilmu dan beramal. Alur berfikirnya breakdown visi ke dalam Tagline kemudian dijabarkan dalam 4B, dari **4B menjadi bingkai perwujudan profile dari sekolah di bawah Perguruan Islam Raudlatul Jannah – konsep pendidikan.**

### b.1. Beriman

**Iman** (bahasa Arab: **الإيمان**) secara etimologis berarti 'percaya'. Perkataan iman (**إيمان**) diambil dari kata kerja 'aamana' (**أمن**) -- yukminu' (**يؤمن**) yang berarti 'percaya' atau 'membenarkan'.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ  
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

136. *Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh. (Al Qur'an Surat An Nisa' : 136)*

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَى وَعِيسَى وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

136. *Katakanlah (wahai orang-orang yang beriman), “Kami beriman kepada Allah, pada apa yang diturunkan kepada kami, pada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan keturunannya, pada apa yang diberikan kepada Musa dan Isa, serta pada apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membedakan seorang pun di antara mereka dan (hanya) kepada-Nya kami berserah diri.” (Al Qur'an Surat Al Baqarah : 136)*

فَإِنْ آمَنُوا بِمِثْلِ مَا آمَنْتُمْ بِهِ فَقَدْ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

137. *Jika mereka telah mengimani apa yang kamu imani, sungguh mereka telah mendapat petunjuk. Akan tetapi, jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (denganmu). Maka, Allah akan mencukupkanmu (dengan perlindungan-Nya) dari (kejahatan) mereka. Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Al Qur'an Surat Al Baqarah : 137)*

صِبْغَةَ اللَّهِ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً وَنَحْنُ لَهُ عَابِدُونَ

138. (Peliharalah) sibghah Allah.<sup>39)</sup> Siapa yang lebih baik sibghahnya daripada Allah? Hanya kepada-Nya kami menyembah.

39 Sibghah Allah berarti 'celupan Allah Swt.'. Maksudnya adalah iman kepada Allah Swt. yang tidak disertai dengan kemusyrikan. Istilah itu digunakan karena iman menyatu dalam hati seperti menyatunya warna pada bahan yang dicelupkan dan pengaruh celupan itu tampak pada pakaian sebagaimana pengaruh iman tampak pada diri seorang mukmin.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

71. Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.<sup>328)</sup> Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (AQS : 9:71)

328) Lihat catatan kaki surah Āli 'Imrān/3: 28.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

2. Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah,<sup>304)</sup> gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal,

304) Menyebut nama Allah Swt. di sini berarti menyebut sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakan-Nya.

3. (yaitu) orang-orang yang melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

4. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Bagi mereka derajat (tinggi) di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki yang mulia. (AQS : 8:2-4)

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ۖ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

15. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengannya (ayat-ayat Kami), mereka menyungkur (dalam keadaan) sujud dan bertasbih serta memuji Tuhannya dan mereka pun tidak menyombongkan diri.

16. Lambung (tubuh) mereka jauh dari tempat tidur (untuk salat malam) seraya berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut (akan siksa-Nya) dan penuh harap (akan rahmat-Nya) dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

.(AQS : 32: 15-16)

﴿ قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴾

14. Orang-orang Arab Badui berkata, "Kami telah beriman." Katakanlah (kepada mereka), "Kamu belum beriman, tetapi katakanlah, 'Kami baru berislam' karena iman (yang sebenarnya) belum masuk ke dalam hatimu. Jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amal perbuatanmu." Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

15. Sesungguhnya orang-orang mukmin (yang sebenarnya) hanyalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang benar.  
(AQS : 49: 14-15)

Pengertian Iman juga disebutkan dalam hadits dari Umar bin Khatthab

radhiyallahu'anhu, ia berkata pada suatu hari Rasulullah SAW didatangi oleh Malaikat Jibril, Jibril bertanya pada Rasulullah,

فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ : أَنْ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنُ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Artinya: "Beritahukanlah kepadaku apa itu iman." Rasulullah menjawab, "Iman itu artinya engkau beriman kepada Allah, para malaikat-malaikat Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan kamu beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk." (HR. Muslim).

☐ Dari Ibnu 'Abbas bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wassalam bersabda :

"Ajarkan kalimat laa ilaaha illallah kepada anak-anak kalian sebagai kalimat pertama dan tuntunkanlah mereka mengucapkan kalimat laa ilaaha illallah ketika menjelang mati." (HR. Hakim)

☐ Abdurrazaq meriwayatkan :

"bahwa para sahabat menyukai untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka kalimat laa ilaaha illallah sebagai kalimat yang pertama kali bisa mereka ucapkan secara fasih sampai tujuh kali, sehingga kalimat ini menjadi yang pertama-tama mereka ucapkan."



❓ Ibnul Qayyim mengatakan :

*“Diawal waktu ketika anak-anak mulai bisa bicara, hendaknya mendiktekan kepada mereka kalimat laa ilaaha illallah Muhammad Rasulallah, & hendaknya sesuatu yang pertama kali didengar oleh telinga mereka adalah laa ilaha illallah (mengenal Allah) & mentauhidkanNya. Juga diajarkan kepada mereka bahwa Allah bersemayam di atas singgasanaNya yang senantiasa melihat & mendengar perkataan mereka, senantiasa bersama mereka dimanapun mereka berada.” (Ahkam Al-Maulud)*

Menurut Dr Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya tarbiyatul aulad, yang dimaksud pendidikan iman adalah : mengikat anak dengan dasar- dasar iman saat ia mampu berpikir, membiasakannya dengan rukun Islam saat ia mulai memahami, dan mengajarkan prinsip-prinsip syariat Islam yang indah saat ia sudah mampu membedakan ( usia tamyiz). Yang dimaksud dengan dasar-dasar iman adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui informasi yang benar, berupa hakikat imandan hal-hal gaib, seperti iman kepada semua rasul, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab samawi, iman kepada semua rasul, iman kepada azab kubur, kebangkitan, perhitungan amal, surga, neraka dan hal-hal gaib lainnya.

## **b.2. Beradab**

Dalam kbbi.web.id adab *n* kehalusan dan kebaikan budi pekerti; kesopanan; akhlak. Adab secara bahasa artinya menerapkan akhlak mulia.

Dalam Fathul Bari, Ibnu Hajar menyebutkan:

فَأَخْبَرَنِي عَنْ الْإِيمَانِ، قَالَ : أَنْ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

*“Al adab artinya menerapkan segala yang dipuji oleh orang, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Sebagian ulama juga mendefinsikan, adab adalah menerapkan akhlak-akhlak yang mulia” (Fathul Bari, 10/400).*

Dalil wajibnya menerapkan adab dalam menuntut ilmu. Dalil-dalil dalam bab ini ada mencakup Dalil-dalil tentang perintah untuk berakhlak mulia Diantaranya:

Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*“Kaum Mu’minin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”*  
(HR. Tirmidzi no. 1162, ia berkata: “hasan shahih”).

Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda:

قِإِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia”* (HR. Al Baihaqi, dishahihkan Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah, no. 45).

Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda:

اللَّهُ يُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ إِنَّ أَثْقَلَ مَا وُضِعَ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُلُقٌ حَسَنٌ وَإِنَّ

*“Sesungguhnya perkara yang lebih berat di timbangan amal bagi seorang Mu’min adalah akhlak yang baik. Dan Allah tidak menyukai orang yang berbicara keji dan kotor”* (HR. At Tirmidzi no. 2002, ia berkata: “hasan shahih”).

Lebih lanjut, Urgensi adab penuntut ilmu diantaranya adalah :

1. Adab dalam menuntut ilmu adalah sebab yang menolong mendapatkan ilmu

Abu Zakariya An Anbari rahimahullah mengatakan:

عِلْمٌ بِلَا أَدَبٍ كَنَارٍ بِلَا حَطَبٍ، وَأَدَبٌ بِلَا عِلْمٍ كَرْوَحٍ بِلَا جَسَدٍ

*“Ilmu tanpa adab seperti api tanpa kayu bakar, dan adab tanpa ilmu seperti jasad tanpa ruh”* (Adabul Imla’ wal Istimla’ [2], dinukil dari Min Washaya Al Ulama liThalabatil Ilmi [10]).

Yusuf bin Al Husain rahimahullah mengatakan:

بِالْأَدَبِ تَفْهَمُ الْعِلْمَ

*“Dengan adab, engkau akan memahami ilmu”* (Iqtidhaul Ilmi Al ‘Amal [31], dinukil dari Min Washaya Al Ulama liThalabatil Ilmi [17]).

Sehingga belajar ada sangat penting bagi orang yang mau menuntut ilmu syar’i. Oleh karena itulah Imam Malik rahimahullah mengatakan:

تَعْلَمُ الْأَدَبَ قَبْلَ أَنْ تَعْلَمَ الْعِلْمَ

*“Belajarlah adab sebelum belajar ilmu” (Hilyatul Auliya [6/330], dinukil dari Min Washaya Al Ulama liThalabatil Ilmi [17])*

2. Adab dalam menuntut ilmu adalah sebab yang menolong berkahnya ilmu. Dengan adab dalam menuntut ilmu, maka ilmu menjadi berkah, yaitu ilmu terus bertambah dan mendatangkan manfaat.

Imam Al Ajurri rahimahullah setelah menjelaskan beberapa adab penuntut ilmu beliau mengatakan:

حتى يتعلم ما يزداد به عند الله ف هما في دينه

*“(hendaknya amalkan semua adab ini) hingga Allah menambahkan kepadanya pemahaman tentang agamanya” (Akhlaqul Ulama [45], dinukil dari Min Washaya Al Ulama liThalabatil Ilmi [12]).*

3. Adab merupakan ilmu dan amal

Adab dalam menuntut ilmu merupakan bagian dari ilmu, karena bersumber dari dalil-dalil. Dan para ulama juga membuat kitab-kitab dan bab tersendiri tentang adab menuntut ilmu. Adab dalam menuntut ilmu juga sesuatu yang mesti diamalkan tidak hanya diilmi. Sehingga perkara ini mencakup ilmu dan amal.

Oleh karena itu Al Laits bin Sa’ad rahimahullah mengatakan:

أتم إلى يسير الأدب أحوج منكم إلى كثير من العلم

*“Kalian lebih membutuhkan adab yang sedikit, dari pada ilmu yang banyak” (Syarafu Ash-habil Hadits [122], dinukil dari Min Washaya Al Ulama liThalabatil Ilmi [17]).*

4. Adab terhadap ilmu merupakan adab kepada Allah dan Rasul-Nya

Sebagaimana dalil-dalil tentang memuliakan ilmu dan ulama yang telah disebutkan.

5. Adab yang baik merupakan tanda diterimanya amalan

Seorang yang beradab ketika menuntut ilmu, bisa jadi ini merupakan tanda amalan ia menuntut ilmu diterima oleh Allah dan mendapatkan keberkahan. Sebagian salaf mengatakan:

الأدب في العمل علامة قبول العمل

*“Adab dalam amalan merupakan tanda diterimanya amalan” (Nudhratun Na’im fi Makarimi Akhlaqir Rasul Al Karim, 2/169).*

Berdasarkan definisi sebelumnya, akhlaq adalah bagian dari adab. Dr Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya *tarbiyatul aulad* menuliskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah sejumlah prinsip-prinsip akhlaq dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak, agar bisa dijadikan kebiasaan oleh anak-anak sejak usia dini, lalu meningkat baligh dan perlahan-lahan beranjak dewasa. Prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral itu merupakan salah satu buah dari iman yang tertanam kokoh dan pertumbuhan agama yang benar.

### **b.3. Berilmu**

Allah ﷻ mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, baik di dunia maupun di akhirat, Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.* (QS Al Mujadalah ayat 11)

Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan untuknya jalan menuju surga.” (HR Bukhari dan Muslim).*

Allah Subhaanahu Wa Ta’ala berfirman yang artinya:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاَعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

*“Maka ketahuilah, bahwa Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan memohonlah ampunan untukmu dan orang-orang beriman laki dan perempuan” (Q.S Muhammad: 19).*

Ayat tersebut memerintahkan kepada Nabi Muhammad *Shollallaahu ‘alaihi wasallam* untuk berilmu terlebih dahulu dengan firman-Nya “Maka ketahuilah (berilmulah) ...” sebelum berucap dan berbuat yaitu memohon ampunan kepada Allah *Subhaanahu Wa Ta’ala*. Al-Imam alBukhari *rahimahullah* menuliskan judul bab pada kitab Shahihnya dengan : “Bab Ilmu (didahulukan) Sebelum Ucapan dan Beramal”.

Umar bin al-Khottob *radhiyallaahu ‘anhu* berkata :

تَفَقَّهُوا قَبْلَ أَنْ تُسَوِّدُوا

“Belajarlah ilmu sebelum menjadi pemimpin” (riwayat Ibnu Abi Syaibah)

Umar bin al-Khottob *radhiyallaahu ‘anhu* juga berkata :

لَا يَبِيعُ فِي سُوْقِنَا إِلَّا مَنْ قَدْ تَفَقَّهَ فِي الدِّينِ

“Janganlah berjualan di pasar kami orang yang belum paham tentang ilmu agama” (riwayat at Tirmidzi).

Mu’adz bin Jabal *radhiyallaahu ‘anhu* berkata:

مَنْ عَبَدَ اللَّهَ بِخَيْرٍ عِلْمٍ كَانَ مَا يُفْسِدُ أَكْثَرَ مِمَّا يُصْلِحُ

“Ilmu adalah pemimpin amal, dan amal adalah pengikut ilmu” (Dari kitab *al-Amru bil Ma’ruf wan nahyu anil munkar* karya Ibnu Taimiyyah halaman 15).

Umar bin Abdil Aziz *rahimahullah* berkata:

مَنْ عَبَدَ اللَّهَ بِخَيْرٍ عِلْمٍ كَانَ مَا يُفْسِدُ أَكْثَرَ مِمَّا يُصْلِحُ

“Barangsiapa yang beribadah kepada Allah tanpa ilmu, maka ia lebih banyak merusak dibandingkan memperbaiki” (Dari kitab *Majmu’ Fataawa Ibn Taimiyyah*: 2/383).

Abud Darda’ *radhiyallaahu ‘anhu* berkata :

يا حباذا نوم الأكياس وإفطارهم كيف يعينون سهر الحمقى وصيامهم ومتقال ذرة من بر صاحب تقوى ويتين أعظم وأفضل وأرجح من أمثال الجبال من عبادة المختارين

*“Duhai seandainya (kita dapatkan) tidur dan makan minumnya orang berilmu. Bagaimana bisa orang terperdaya dengan terjaganya (dalam sholat) dan puasanya orang yang bodoh. Sungguh kebaikan sebesar biji dzarrah dari orang yang bertaqwa dan yakin (berilmu) lebih agung, lebih utama, dan lebih berat timbangannya dibandingkan amalan sebesar gunung dari orang yang tertipu (orang bodoh)” (Hilyatul Awliyaa’ juz 1 halaman 211).*

#### b.4. Beramal

Menurut kbbi online **definisi amal n 1** perbuatan (baik atau buruk): *ia dihormati orang karena -- nya yang baik, bukan karena kedudukan atau kekayaannya* ; **2** perbuatan baik yang mendatangkan pahala (menurut ajaran agama Islam) : *berbuat -- kepada fakir miskin; salat adalah -- ibadat manusia kepada Allah; 3* yang dilakukan dengan tujuan untuk berbuat kebaikan terhadap masyarakat atau sesama manusia (memberi derma, mengumpulkan dana untuk membantu korban bencana alam, penyandang cacat, orang jompo, anak yatim piatu, dan sebagainya): *membuka dompet -- , mengumpulkan sumbangan melalui surat kabar untuk menyumbang korban banjir dan sebagainya: penjualan prangko --; penyelenggaraan pertunjukan --;* -- **ibadah** *Is/* perbuatan yang merupakan pengabdian kepada Allah, seperti salat dan zakat; -- **jariah** *Is/* perbuatan baik untuk kepentingan masyarakat (umum) yang dilakukan terus-menerus dan tanpa pamrih; perbuatan sosial; -- **saleh** *Is/* perbuatan yang sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama seperti perbuatan baik terhadap sesama manusia; **beramal/ber-a-mal/ v 1** berbuat kebajikan; memberi sumbangan atau bantuan kepada orang miskin, organisasi sosial, dan sebagainya; **2** melakukan sesuatu yang baik, seperti memberi nasihat, bekerja untuk kepentingan masyarakat, mengajarkan ilmu, mengaji; **3** berdoa, memohon kepada Tuhan: *tebal imannya dan rajin ~*; **4** berbuat amal;

#### C.Implementasi 4B di Raudlatul Jannah

PI Raudlatul Jannah menerapkan 4B dalam semua jenjang pendidikan ( PS-SD-SMP-SMA). Dalam implementasinya, 4B saling terkait dan tidak terpisahkan. Setiap

jenjang mempunyai materi beriman , beradab, berilmu dan beramal sesuai dengan tahap perkembangannya ( sesuai Al Qur'an dan hadist Rasulullah).

**Penerapan 4B di semua jenjang, beberapa bagian mendapat perhatian lebih dalam ketuntasan penanamannya.**

#### c.1. Jenjang Pre school Raudlatul Jannah

**Ketuntasan** penanaman keimanan dan adab/akhlaq yang meliputi **Laa tusyrik billah, Birrul walidain dan Muroqobatullah.**

**Laa tusyrik billah,** Anak-anak sejak dini ditanamkan tentang tidak menyekutukan Allah. Bahwa adalah Tuhan yang disembah, tempat berdo'a dan memohon pertolongan, tempat bergantung kita sebagai hamba dan manusia.

Al Qur'an Surat Luqman (31) : 12-13

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

12. Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji."

13. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."

**Muroqobatullah,** anak-anak sejak dini telah ditanamkan bahwa Allah maha mengetahui, maha melihat, semua perilaku kita, kebaikan dan keburukan kita dimanapun kita berada.

يُبْنِي إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

16. (Luqman berkata,) "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut<sup>599</sup>) lagi Mahateliti.

599) Allah Mahalembut artinya ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu, betapapun kecilnya.



**Birrul walidain**, anak-anak sejak dini telah ditanamkan untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tuanya.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ  
وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ  
مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

14. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.<sup>598)</sup> (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

<sup>598)</sup> Selambat-lambat waktu menyapih ialah sampai anak berumur 2 tahun.

15. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.

(Qur'an surat Luqman :14-15)

## c.2. Jenjang SD

**Ketuntasan** yang ingin dicapai adalah **Sholat dan Adab**. Anak-anak dipastikan wudlu dan sholatnya sesuai tuntunan Rasulullah Muhammad SAW, serta mendirikan sholat. Usia jenjang SD, anak-anak diharapkan untuk mampu mendirikan sholat serta mempunyai adab/akhlak dalam kehidupan sehari-hari. SADAR JAWARA = **Sholat, Dakwah amar ma'ruf nahi munkar serta menampakan adab/akhlanya dalam jalam wajah dan suara.**

يُيَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تَصْعَقْ خَدَّكَ  
لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْصِصْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ  
الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

17. Wahai anakku, tegakkanlah **salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka)** dari yang **mungkar serta bersabarlah** terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

18. *Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat memanggakan diri.*

19. *Berlakulah wajar dalam berjalan<sup>600</sup>) dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."*

<sup>600</sup>) Ketika berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat.

(Qur'an surat Luqman :17-19)

### c.3. Jenjang SMP ,

Ketika di jenjang SMP, diharapkan murid-murid sudah tuntas dalam hal aqidah-adab/akhlak serta kesadaran untuk sholat. Fokus **ketuntasan** di jenjang SMP adalah dalam hal **ketrampilan dan kompetensi berfikir**. Dimana anak-anak sudah mampu menggunakan akal berfikirnya.

### Al Qur'an Al Hasr : 2

هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ مَا ظَنَنْتُمْ أَنْ يَخْرُجُوا وَظَنُّوا أَنَّهُمْ مَانِعَتُهُمْ حُصُونُهُمْ مِنَ اللَّهِ فَأَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوا وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ يُخْرِبُونَ بُيُوتَهُمْ بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ

2. *Dialah yang mengeluarkan orang-orang yang kufur di antara Ahlulkitab (Yahudi Bani Nadir) dari kampung halaman mereka pada saat pengusiran yang pertama. Kamu tidak menyangka bahwa mereka akan keluar. Mereka pun yakin bahwa benteng-benteng mereka akan dapat menjaganya dari (azab) Allah. Maka, (azab) Allah datang kepada mereka dari arah yang tidak mereka sangka. Dia menanamkan rasa takut di dalam hati mereka sehingga mereka menghancurkan rumah-rumahnya dengan tangannya sendiri dan tangan orang-orang mukmin. Maka, ambillah pelajaran (dari kejadian itu), wahai orang-orang yang mempunyai penglihatan (mata hati).*

Abu Darda radiyallahu anhu menuturkan :

أَلَا أَنْبِئُكُمْ بِعَلَامَةِ الْعَاقِلِ ؟  
يَتَوَاضَعُ لِمَنْ قَوْقَهُ وَلَا يَزْدِرِي مَنْ دُونَهُ .

"Maukah kukabarkan kepada kalian, tanda orang yang cerdas ?  
(Yaitu) tawadhu' terhadap orang yang lebih tinggi darinya, dan tidak meremehkan orang yang lebih rendah darinya".

### Ciri-ciri orang yang cerdas :

1. Tawadhu' terhadap orang-orang yg lebih tinggi darinya.

2. Tidak meremehkan orang yang lebih rendah darinya (usia, ilmu, dll)

#### c.4. Jenjang SMA

Ketika di jenjang SMA, diharapkan murid-murid sudah tuntas dalam hal aqidah-adab/akhlaq serta kesadaran untuk sholat, mempunyai ketrampilan dan kompetensi berfikir. Fokus ketuntasan di jenjang SMA **kemampuan untuk beramal**.

#### Inspirasi Al Qur'an

##### 1. Surat An Nur : 55

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

55. Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan yang mengerjakan kebajikan bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa; Dia sungguh akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah Dia ridai; dan Dia sungguh akan mengubah (keadaan) mereka setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Siapa yang kufur setelah (janji) tersebut, mereka itulah orang-orang fasik.

##### 2. Surat Al Qashas : 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

77. Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

### 3. Surat Al Insyirah : 7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

7. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)

**syarat-syarat agar amal saleh diterima oleh Allah Ta'ala**

1. **Iman kepada Allah** (QS An-Nahl 16:97)
2. **Ikhlas** (QS Al-Bayyinah 98:5)
3. **Mengikuti sunah Nabi Muhammad** (QS Al-Hasyr ayat 7)

#### **D. Metode pendidikan anak yang disampaikan oleh Dr Abdullah Nasih Ulwan**

Seperti yang disampaikan di awal, bahwa 4B , keempatnya saling berkaitan, keimanan, adab, ilmu , saling terkait dan mempengaruhi keberkahan amal.

Dalam pengelolaan kurikulum dan program Raudlatul Jannah dalam mencapai visi dan **ouput profile PI Raudlatul Jannah menggunakan metode pendidikan anak yang disampaikan oleh Dr Abdullah Nasih Ulwan.**

**Dalam buku Tarbiatul aulad dituliskan ada 5 cara yang dipergunakan. Kelima cara tersebut adalah :**

##### **d.1.. Mendidik dengan Keteladanan.**

Abdullah Nashih Ulwan sangat menekankan pentingnya pendidik yang dapat menjadi teladan karena keteladanan di sini menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Anak memiliki potensi yang besar untuk menjadi baik, namun potensi tersebut tidak akan berkembang jika mereka menyaksikan para pendidiknya tidak dapat mempraktikkan apa yang diajarkan.<sup>92</sup>

Abi M.F. Yaqin menjelaskan bahwa keteladanan mengandung sebuah konsekuensi apa yang disampaikan kepada anak pada dasarnya tidak cukup dengan kata-kata saja. Kata-kata ini perlu ditopang oleh perbuatan atau sikap nyata. Apalagi pola berpikir anak yang masih sangat sulit untuk memahami sesuatu yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, untuk merubah sesuatu yang abstrak dalam kognisi anak

menjadi sesuatu yang nyata diperlukan contoh atau teladan yang dapat disaksikan anak secara langsung.

Ayu Agus Rianti juga menjelaskan bahwa telah diketahui bersama sudah menjadi karakteristik anak suka meniru. Meniru merupakan aktivitas fitrah atau alamiah yang dilakukan manusia ketika berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Seperti halnya anak balita yang sedang belajar berbicara, mereka akan meniru ucapan orang tuanya, dengan mengulang-ulang setiap kata yang didengarnya.

Keteladanan merupakan metode yang sangat efektif dan efisien dalam penanaman nilai-nilai keislaman kepada anak. Anak (terutama pada usia pendidikan dasar) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) orang tua atau pendidiknya. Secara psikologis, anak memang senang meniru, tidak hanya pada hal-hal yang baik saja, bahkan terkadang yang buruk pun mereka tiru.

Metode keteladanan inilah yang digunakan oleh Nabi Muhammad Saw., dalam mendidik para sahabatnya. Sejalan dengan apa yang telah dijelaskan Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* tentang metode mendidik melalui keteladanan, jika yang dijadikan teladan adalah manusia terbaik yakni Rasulullah Saw., maka pribadi umat Islam akan menjadi pribadi yang mulia seperti halnya para sahabat yang mencintai dan mengikuti beliau. Mereka memperoleh berbagai kemuliaan dan mencetak banyak sejarah.

Abdullah Nashih Ulwan lebih jauh menjelaskan perkataan seorang sahabat Rasulullah Saw., yaitu Abdullah bin Mas'ud sebagai berikut.

Jika seseorang ingin meniru, tirulah para sahabat Rasulullah Saw., karena mereka orang yang paling baik hatinya dari kalangan umat Islam. Allah Swt., telah memilih mereka untuk menemani, menyertai, dan membela Rasulullah Saw., dalam menegakkan agama Islam. Mereka merupakan teladan yang baik dalam ibadah, akhlak, keberanian, keteguhan, tekad yang kuat, mendahulukan yang lain, dan jihad untuk meraih syahid. Mereka pula lah yang memberikan sumbangan besar dalam membangun kejayaan Islam.

Berdasarkan penjelasan Abdullah Nashih Ulwan tersebut dapat diketahui bahwa selain mengikat anak dengan pemilik teladan terbaik, pendidik pun berkewajiban untuk mengikat hati anak-anaknya dengan keteladanan para sahabat

Rasulullah Saw., generasi terdahulu yang shaleh, dan generasi yang mengikuti kebaikan mereka. Sehingga anak-anak mengenali kelebihan dan keutamaan mereka serta mengikuti jejak-jejak kebbaikannya. Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan pada pembahasan ini pendidikan keteladanan itu mencakup 4 hal, yaitu:

1. Keteladanan orang tua
2. Keteladanan teman yang shaleh
3. Keteladanan guru
4. Keteladanan kakak

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa keteladanan yang baik adalah faktor terbesar yang memberi pengaruh terhadap hati dan jiwa.

Perguruan Islam Raudlatul Jannah sangat memperhatikan mengenai keteladanan. Perguruan Islam Raudlatul Jannah membuat program khusus untuk pendidik dan tenaga pendidikan agar mampu menjadi teladan bagi murid-murid yang diamanahkan di Perguruan Islam Raudlatul Jannah. Pelatihan, pembinaan dan upgrade terus menerus menjadi komitmen manajemen dan seluruh jajaran guru serta karyawan Perguruan Islam Raudlatul Jannah. Budaya sekolah TRUST (Taqwa, Responsible, United, Success dan Trustworthy) menjadi spirit bersama agar bisa menjadi teladan terbaik bagi murid-murid Raudlatul Jannah. Meski upaya menjadi teladan ini tetap terus berproses selama hayat masih dikandung badan.

#### **d.2. Mendidik dengan Kebiasaan**

Setelah pembahasan metode mendidik dengan keteladanan, Abdullah Nashih Ulwan melanjutkan pembahasannya dengan metode mendidik dengan kebiasaan. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan pada permulaan pembahasan mendidik dengan kebiasaan ini dengan fakta bahwa syariat Islam telah menetapkan bahwa anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus, dan beriman kepada Allah Swt.

Mengacu kepada penjelasan Abdullah Nashih Ulwan, penulis melihat bahwa fungsi pendidikan, khususnya pada tahap awal adalah mengembangkan potensi ilahiyat yang telah dimiliki setiap anak. Tanggung jawab ini dibebankan kepada kedua orang tua. Kepada keduanya dibebankan tanggung jawab agar dapat mengembangkan potensi tadi melalui teladan, contoh, bimbingan, nasihat dan

bahkan jika perlu (dalam keadaan terpaksa) dengan menggunakan hukuman keras. Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan bahwa ada dua faktor yang apabila dimiliki anak akan membawanya kepada kemuliaan. Kedua faktor tersebut yaitu faktor pendidikan Islam yang baik dan faktor lingkungan yang kondusif. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya.

Sedangkan melalui lingkungan yang kondusif anak akan tumbuh dengan akidah keimanan dan keislaman yang kuat. Mengenai faktor lingkungan ini, penulis mengutip pernyataan Abdur Rahman Shalih Abdullah sebagai berikut.

Fitrah yang dibawa sejak lahir, ternyata dapat dipengaruhi lingkungan. Fitrah, tanpa memerdulikan kondisi-kondisi sekitar, tidak dapat berkembang; ia mungkin mengalami modifikasi atau malah berubah drastis jika saja lingkungan tidak *favorable* bagi perkembangan dirinya. Fitrah berinteraksi dengan faktor-faktor eksternal; sifatnya bergantung pada perjalanan panjang interaksi semacam ini. Tetapi pernyataan ini bukan berarti manusia merupakan *budak* lingkungannya, sebagaimana dikemukakan mazhab *behaviorisme*. Dua orang individu yang hidup dengan kondisi yang sama, masih sangat mungkin memberikan respon yang berbeda terhadap satu hal yang sama. Sebagai contoh, istri Firaun dari Mesir (Asiyah) adalah seorang wanita yang sangat beriman kepada Allah meski lingkungan hidupnya dipenuhi suasana korup.”

Berdasarkan pernyataan Abdur Rahman Shalih Abdullah di atas dapat dipahami bahwa lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian, namun Alquran tidak menganggapnya sebagai satu-satunya faktor. Masih ada faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi dan sebagai manusia yang lemah hanya kepada Allah Swt. lah berharap diberikan hidayah untuk memperbaiki diri sehingga dapat mencapai kemuliaan akhlak.

Selain orang tua, faktor lingkungan berupa teman juga sangat berpengaruh. Hal ini karena seorang teman akan meniru tabiat temannya. Jika temannya seorang yang shaleh, maka yang didapatkan darinya adalah keshalehan dan ketakwaannya. Jadi, faktor lingkungan yang kondusif meliputi sekolah dan lingkungan rumah. Mengenai kebiasaan ini, Abdullah Nashih Ulwan mengutip pesan Ibnu

Sina, “Hendaklah di tempat belajar, anak ditemani anak yang baik akhlaknya dan disenangi kebiasaannya. Sebab anak itu lebih mudah menerima (pengaruh) dari anak yang lain, ia mengambil (kebiasaan) dari temannya dan mudah menurut kepadanya.”

Di Perguruan Islam Raudlatul Jannah, berupaya untuk membuat program yang bersifat pembiasaan-pembiasaan baik dan berupaya bersama orang tua melalui program Parenting jua menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik, sehingga terjadi sinergitas antara sekolah dan rumah/keluarga dalam membentuk dan menanankan pembiasaan-pembiasaan baik pada anak-anak.

### **d.3. Mendidik dengan Nasihat**

Abdullah Nashih Ulwan memberikan penjelasan tentang mendidik anak melalui nasihat dengan mengatakan, “Satu lagi metode pendidikan yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan sosialnya, adalah metode mendidik dengan nasihat. Hal ini disebabkan, nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.”

Menurut Abdullah Husin, nasihat juga merupakan sarana komunikasi antara pendidik dan peserta didiknya yang didorong oleh rasa kasih sayang. Karenanya pendidik sebaiknya memilih kata-kata yang baik dan pantas ketika memberi nasihat.

Berdasarkan perkataannya di atas, Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa tidak heran kalau Alquran menggunakan metode mendidik anak melalui nasihat ini untuk mengajak bicara kepada setiap jiwa. Seperti yang tercantum dalam Al Qur’an surat Luqman [31]: 13-17.

Quraish Shihab dalam bukunya *Secercah Cahaya Ilahi* juga menunjukkan bahwa dalam pandangannya konsep mendidik anak secara global sudah tersirat dan tersurat pada surah Luqman ayat 12-19.

Allah Swt., telah memberikan gambaran yang sangat jelas tentang pendidikan Islam melalui lisan seorang ahli hikmah yang bernama Lukman. Wasiat-wasiat Lukman kepada putranya sarat berisi falsafah dasar pendidikan Islam. Wasiat-wasiat tersebut, telah diabadikan di dalam Alquran, tepatnya surat Luqman ayat 12 hingga



19. Adapun pokok-pokok pikiran pendidikan Lukman yaitu tauhid yang murni, akhlak mulia, disiplin beribadah, dan komitmen pada kebenaran.

Tidak ada seorang pun yang menyangkal, bahwa petuah yang tulus dan nasihat yang berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang jernih dan berpikir, maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang mendalam. Alquran menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya, dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasihat yang tulus.

Abdullah Nashih Ulwan selanjutnya menjelaskan bahwa metode yang digunakan Rasulullah Saw., sebagai guru utama dan pertama adalah metode yang terbaik dalam menyampaikan nasihat. Berikut metode yang digunakan Rasulullah Saw., menurut Abdullah Nashih Ulwan.

1. Metode berkisah
  1. Metode dialog dan bertanya
  2. Memulai penyampaian nasihat dengan sumpah atas nama Allah
  3. Menyisipkan canda dalam penyampaian nasihat
  4. Mengatur pemberian nasihat untuk menghindari rasa bosan
  5. Membuat nasihat yang sedang disampaikan dapat menguasai pendengar
  6. Menyampaikan nasihat dengan memberi contoh
  7. Menyampaikan nasihat dengan peragaan tangan
  8. Menyampaikan nasihat dengan praktik
  9. Menyampaikan nasihat dengan memanfaatkan momen/ kesempatan
  10. Menyampaikan nasihat dengan menunjukkan perkara yang diharamkan

Ayu Agus Rianti mengemukakan pendapatnya tentang waktu yang tepat untuk menasihati anak sebagai berikut.

1. Saat rekreasi atau dalam perjalanan
2. Saat makan
3. Ketika anak sakit
4. Sebelum anak tidur
5. Ketika anak sedang tidur
6. Setelah anak bangun tidur
7. Setelah anak mandi

8. Setelah anak shalat
9. Setelah anak selesai membaca Alquran
10. Setelah anak berdoa
11. Setelah anak melakukan perbuatan baik kepada orang lain
12. Setelah anak meredam amarahnya.

Hal ini bisa menjadi referensi bagaimana kondisi osikis atau lingkungan anak saat kita mau memaskan nasihat yang berupa ilmu, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai yang kita tanamkan.

Perguruan Islam Raudlatul Jannah mengemas dan mengelola kurikulum dalam bingkai nasehat ini. Dimana capaian pembelajaran dikelola dalam proyek-proyek yang kita sebut Big Project, yang cara penyusunannya dan karakteristiknya berbeda antara jenjang Pre school, SD, SMP dan SMA dalam pengelolaannya. Capaian pembelajaran yang telah di susun oleh Diknas tidak hanya menjadi muatan kognitif saja, tetapi juga menjadi satu nasehat ilmiah bagi anak didik yang semuanya berasal dan bermuara kepada Allah SWT. Pengelolaan kurikulum Diknas ini yang kita sebut sebagai *visi semesta education system*.

#### **d.4. Mendidik dengan Perhatian/Pengawasan**

Metode mendidik anak yang berpengaruh keempat menurut Abdullah Nashih Ulwan yaitu mendidik dengan perhatian/pengawasan. Pada awal pembahasan mendidik dengan perhatian ini Abdullah Nashih Ulwan terlebih dahulu memberikan pengertian tentang mendidik dengan perhatian/pengawasan itu sendiri melalui perkataannya, “Maksud dari pendidikan dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.

Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa Rasulullah Saw., sebagai teladan utama umat Islam telah memberikan perhatian yang sangat besar kepada para sahabat beliau. Hal ini berarti beliau sangat memperhatikan umatnya. Rasulullah Saw., senantiasa menanyakan keadaan mereka, mengawasi perilaku mereka, memberi peringatan ketika mereka lalai, mendukungnya ketika mereka berbuat

kebaikan, mengasihi mereka yang miskin, mendidik mereka yang masih kecil, dan mengajari yang jahil di antara mereka.

Adapun perhatian Rasulullah Saw yang dijelaskan Abdullah Nashih Ulwan dalam mendidik anak dapat dilihat melalui Hadits yang menceritakan Umar bin Abu Salamah. Suatu kali, Umar bin Abi Salamah menceritakan tatkala ia masih kecil ketika berada dalam asuhan Rasulullah SAW. Saat makan, tangan Umar ke sana kemari di atas piring. Rasulullah SAW kemudian menegurnya. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Rasulullah SAW saat itu mengatakan, "Wahai ghulam (anak)! Bacalah basmalah. Makanlah dengan tangan kanan dan makanlah yang dekat denganmu.

Orang tua dan pendidik lainnya harus memperhatikan siapa yang menjadi teman anak, apa yang dipelajari anak, memperhatikan anak-anak mereka dengan mengajarkan doa-doa agar anak memiliki sikap istiqamah baik dalam perkataan maupun perbuatannya.

Berikut ini penjelasan Abdullah Nashih Ulwan tentang bentuk-bentuk perhatian Nabi Muhammad Saw., terhadap anak dalam berbagai aspek agar diperhatikan oleh para pendidik.

### **1. Aspek Keimanan Anak**

- a. Pendidik memperhatikan apa yang telah didapat anak berupa prinsip, pemikiran, dan keyakinan dari orang yang telah mengajarnya, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Jika itu baik, maka patut disyukuri, namun jika sebaliknya, maka lakukanlah tugasnya untuk menanamkan prinsip tauhid yang benar agar anak selamat dari penyimpangan.
- b. Memperhatikan bacaan anak berupa buku, majalah, dan semacamnya.  
Jika terdapat di dalamnya pemikiran yang menyimpang, hendaklah pendidik langsung melakukan tugasnya untuk menyita buku dan majalah tersebut kemudian menjelaskan kepada anak bahaya bacaan- bacaan tersebut.
- c. Memperhatikan siapa yang menjadi teman anak. Jangan sampai mereka berteman dengan orang-orang yang menyimpang.
- d. Memperhatikan partai atau organisasi apa yang diikuti anak. Jika itu adalah partai atheis atau organisasi yang tidak beragama dalam tujuan dan orientasinya, maka pendidik harus melarangnya dan memberikan penjelasan

yang memuaskan kepada anak agar anak kembali kepada kebenaran.

## **2. Aspek Akhlak Anak**

- a. Pendidik memperhatikan kejujuran anak. Jika ia mendapati anak melakukan kebohongan dalam perkataan dan janjinya, maka pendidik harus segera mengambil tindakan ketika anak pertama kali berbohong dan menjelaskan akibatnya. Jika pendidik membiarkannya, maka anak pasti sedikit demi sedikit terbiasa berbohong.
- b. Pendidik memperhatikan sikap amanah pada diri anak. Pahami kepadanya tentang keharaman menganbil hak orang lain. Tanamkan pada diri anak rasa selalui diawasi Allah Swt., agar terjaga akhlaknya.
- c. Pendidik memperhatikan anak dalam menjaga lisannya. Jika pendidik mendapati anak berkata-kata yang tidak baik dan tidak benar, secara bijak pendidik harus segera memperbaikinya dan mencari sebabnya. Kemudian terangkan kepada anak sifat-sifat dan akhlak yang baik. Salah satu caranya adalah menjauhkan anak dari teman-teman yang tidak baik.
- d. Pendidik memperhatikan kehendak anak. Jika ditemukan anak ikut-ikutan melakukan hal-hal yang tidak baik dan tidak senonoh, pendidik harus segera memperbaikinya dengan nasihat yang baik. Sese kali disertai dengan ancaman dan penyemangat, dan di lain waktu disertai hukuman agar anak terselamatkan dari kejelekan tersebut.

## **3. Aspek Pengetahuan Anak**

- a. Pendidik berkewajiban untuk memperhatikan apakah anak sudah mempelajari pengetahuan yang sifatnya *fardhu ain* maupun *fardhu kifayah*. Pendidik pun jangan sampai melewatkan sarana dan cara yang dapat mengantarkan anak untuk dapat mempelajari hal-hal tersebut.
- b. Pendidik memperhatikan kesadaran anak dari aspek keterikatannya dengan Islam sebagai agama dan negara, Alquran sebagai sumber hukum, Rasulullah Saw., sebagai pemimpin dan teladan, sejarah Islam sebagai kebanggaan dan kemuliaan, serta dengan dakwah sebagai dorongan dan semangat. Dengan begitu anak mengenal agamanya dengan baik sebelum mengenal hal-hal yang

lain.

- c. Pendidik hendaknya memperhatikan kesehatan mental dan pikiran anak. Pendidik harus menjauhkan atau melarang anak dari hal yang memberi pengaruh buruk pada pikiran dan mental seperti bahaya minuman keras, narkoba, serta bahaya pornografi karena hal tersebut dapat melemahkan akal dan mengotori pikiran.

#### **4. Aspek Jasmani Anak**

- a. Pendidik harus memperhatikan kewajibannya memberi nafkah kepada anak, berupa makanan yang baik dan halal, tempat tinggal yang layak, dan pakaian yang hangat sehingga secara fisik, anak terjauhkan dari segala macam penyakit.
- b. Pendidik memperhatikan cara hidup sehat yang diajarkan Islam, berupa cara makan, minum, dan tidur.
- c. Pendidik (terutama ibu) harus memisahkan anggota keluarga yang sedang sakit menular agar tidak menular kepada anak-anak yang lain.
- d. Pendidik memperhatikan cara-cara pencegahan penyakit dengan menjaga kesehatan anak.
- e. Memperhatikan kebiasaannya melakukan olahraga, hidup hemat dan sehat.
- f. Memperhatikan semua hal yang dapat merusak fisik dan membahayakan kesehatan, seperti mengonsumsi minuman keras, narkoba, rokok, masturbasi, zina, dan homoseksual. Jika pendidik melihat anak terserang sakit, ia harus dengan sigap membawanya ke dokter untuk diobati.

#### **5. Aspek Mental Anak**

- a. Pendidik memperhatikan sikap pemalu anak. Jika anak terlihat tertutup dan menjauh dari orang banyak, maka pendidik harus menumbuhkan keberanian pada dirinya untuk bersosialisasi dengan orang lain.
- b. Memperhatikan sifat takut anak. Jika anak terlihat penakut dan lari dari kesulitan, maka pendidik harus menumbuhkan kepercayaan dirinya sehingga ia mampu menghadapi kehidupan dengan penuh keridhaan.
- c. Memperhatikan sikap minder pada anak. Jika anak tampak merasa minder, pendidik harus dengan bijak mengatasinya, memberinya nasihat yang baik, dan

menghilangkan sebab-sebab yang dapat mengarah ke sana.

- d. Pendidik harus memperhatikan sifat marah anak. Pendidik harus bisa mengatasinya dan menghilangkan sebab-sebab kemarahannya. Pendidik pun harus merujuk kepada kaidah-kaidah Islam dalam meredakan marah.<sup>132</sup>

## **6. Aspek Sosial Anak**

- a. Pendidik harus memperhatikan kewajiban anak kepada orang-orang di sekitarnya. Hal ini bertujuan agar anak tumbuh menjadi manusia yang penuh kesadaran, cerdas, dan berakhlak yang memberikan semua hak sesuai dengan porsinya tanpa meremehkan satu orang pun.
- b. Pendidik memperhatikan etika anak dalam berkumpul dengan orang lain. Jika terlihat anak melalaikan itu, maka pendidik harus berusaha mengajarkan kepada anak etika-etika Islam dan membiasakannya agar terjaga sopan santunnya.
- c. Pendidik memperhatikan sikap simpatik anak terhadap orang lain. Jika ditemukan anak bersikap egois, pendidik harus mengajarkannya sikap mendahulukan orang lain. Jika pendidik mendapati anak tertimpa musibah atau sakit, maka tanamkan pada dirinya sikap ridha terhadap takdir.

## **7. Aspek Rohani Anak**

1. Pendidik memperhatikan sikap selalu merasa dilihat Allah Swt., pada diri anak, yaitu dengan menyadarkan anak bahwa Allah Swt., selalu melihat dan mendengarnya.
2. Pendidik harus memperhatikan kekhusyukan dan ketakwaan anak kepada Allah Swt., dengan cara mengajarkan anak mengagungkan Allah Swt., dalam segala hal yang tak terhitung jumlahnya, yang merupakan ciptaan Allah Swt., yang luar biasa. Adapun hal yang dapat menguatkan kekhusyuan dan ketakwaan anak adalah membiasakannya khusyuk dalam shalat dan merasa haru dan menangis saat mendengarkan ayat-ayat Alquran.
3. Pendidik harus memperhatikan praktik ibadah anak, yaitu dengan memerintahkannya shalat saat berusia 7 tahun. Di samping itu, pendidik juga harus menemani anak pergi ke majelis dzikir dan ibadah.

4. Pendidik memperhatikan keseimbangan pendidikan anak antara spiritual dan politik sehingga anak memiliki kepedulian untuk memerangi kezaliman dan kekufuran, sebagaimana ia menyadari kewajibannya memerangi hawa nafsu.
5. Pendidik memperhatikan anak dalam mempraktikkan doa-doa masyhurat, yaitu dengan mengajarkan anak untuk menghafal doa-doa penting, berupa doa pagi dan petang hari, doa makan, doa tidur, dan doa-doa lainnya yang terdapat dalam hadits-hadits shahih. Hal ini dilakukan agar anak bertambah taat kepada Allah.

Metode perhatian/pengawasan ini sangat penting dalam pendidikan anak yang apabila diterapkan maka anak akan menjadi kebanggaan orang tua dan pendidiknya, menjadi anggota masyarakat yang baik, dan berguna bagi agama. Orang tua hendaklah memberikan perhatian dan pengawasan yang besar terhadap anak dan menemani anak dengan sepenuh hati. Hal ini juga pasti akan menambah kecintaan dan terjalinnya kasih sayang antara anak dan orang tua atau antara pendidik dan anak didik.

Perguruan Islam Raudlatul Jannah menerapkan pengawasan dalam metode pendidikannya. Tidak hanya pengawasan di sekolah tetapi juga bekerjasama dengan orang tua melalui buku penghubung, my journal atau melalui media komunikasi elektronik, seperti whatsapp atau LMS (Learning Management System).

#### **d.5. Mendidik dengan Apresiasi atau sanksi**

Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan, syariat Islam yang lurus dan adil serta prinsip-prinsipnya yang universal, sungguh memiliki peran dalam melindungi kebutuhan-kebutuhan primer yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan umat manusia. Dalam hal ini para ulama ijtihad dan ulama *ushul fiqh* menggaris bawahinya pada lima perkara.

---

Mereka menamakannya sebagai *adh-dhoruriyyat al-khams* (lima hal yang primer) atau *al-kulliyat al-khams*, yakni, menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal dan harta benda. Mereka mengatakan bahwa hukum dan prinsip yang terdapat di dalam ajaran Islam bertujuan untuk menjaga lima hal yang primer di atas.

Adanya hukuman-hukuman bagi yang melanggar syariat merupakan usaha untuk menjaga lima perkara primer tersebut di atas. Adapun hukuman-hukuman ini

dikenal dalam syariat sebagai *had* dan *ta'zir*. *Had* adalah hukuman yang telah ditentukan oleh syariat yang wajib dilaksanakan karena merupakan hak Allah Swt., dan kewajiban bagi hamba-Nya.

Adapun *ta'zir*, yaitu hukuman yang tidak ditentukan ukurannya oleh syariat yang wajib dilakukan sebagai hak Allah Swt., atau manusia, dalam setiap maksiat yang tidak termasuk pelanggaran *had* dan tidak pula *kifarat*. Contohnya sebagai teguran/pencegahan dan sebagai pendidikan yang mengandung *maslahat* untuk umat.

Ada perbedaan antara hukuman yang menjadi wewenang negara dan hukuman yang harus ditetapkan oleh orang tua di keluarga atau guru di sekolah. Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahthani dalam bukunya *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad* menjelaskan: Tidak diragukan lagi bahwa pendidikan dengan kelembutan, keramahan, dan kasih sayang adalah salah satu metode terpenting dalam pendidikan. Akan tetapi, bila kelembutan, keramahan, dan kasih sayang tidak berfaedah, maka bentuk pendidikan dengan hikmah adalah menempatkan sesuatu pada posisinya secara baik dan tepat, tidak kurang atau pun lebih. Beliau mengatakan bahwa seorang pendidik itu laksana dokter dalam mengobati penyakit dan mengupayakan kesembuhan pasien. Ada penyakit yang mengharuskan pasien berpantang dari beberapa jenis makanan, ada penyakit yang membutuhkan sedikit obat, ada juga penyakit yang membutuhkan operasi bedah apabila upaya penyembuhan lain tidak berguna. Tindakan bedah diambil ketika diperlukan, dengan catatan berkomitmen dengan syarat-syarat dan batasan- batasan syariat.

Pendapat Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahthani ini sangat mendukung dari apa yang telah dijelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan tentang mendidik melalui hukuman.

Abdullah Nashih Ulwan juga menyebutkan bahwa tujuan mendidik dengan hukuman bagi anak yaitu agar anak tercegah dan tertahan dari akhlak yang buruk dan bersifat tercela. Anak memiliki perasaan jera untuk mengikuti syahwatnya dan melakukan hal-hal yang haram. Tanpa itu, anak akan terus terdorong untuk berbuat hal yang keji, terjebak dalam tindak kriminal, dan terbiasa dengan kemungkaran.

Mengenai tujuan hukuman bagi anak di atas, Yanuar A. dalam bukunya juga menyebutkan tujuan pemberian hukuman yang tidak jauh berbeda. Ia menyebutkan



bahwa tujuan utama pemberian hukuman adalah agar anak merasa jera dan tidak mengulangi lagi perbuatannya yang salah. Bukan untuk menyakiti anak.

Berkenaan dengan hukuman, Hasbullah yang dikutip oleh Binti Maunah menyebutkan bahwa ada beberapa macam teori yang mendasarinya, yaitu:

1. Teori memperbaiki; anak memperbaiki perbuatannya
2. Teori ganti rugi; anak mengganti kerugian akibat perbuatannya
3. Teori melindungi; orang lain dilindungi hingga tidak meniru perbuatan yang salah
4. Teori menakutkan; anak takut mengulangi perbuatan yang salah
5. Teori hukuman alam; anak belajar dari pengalaman (hukuman).<sup>140</sup>

Hukuman yang diterapkan pendidik di rumah atau sekolah tentu berbeda secara kualitas, kuantitas, dan caranya dengan hukuman yang diterapkan negara kepada masyarakat. Berikut ini Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan cara yang diajarkan Islam dalam memberi hukuman kepada anak.

1. Bersikap lemah lembut
2. Memperhatikan karakter anak yang melakukan kesalahan dalam memberi hukuman.
3. Memberi hukuman secara bertahap, dari yang paling ringan sampai yang keras.

Selanjutnya, Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan cara-cara Rasulullah Saw., mengatasi penyimpangan anak, mendidiknya, meluruskan kesalahannya, dan membentuk akhlak serta mentalnya. Sehingga pendidik hanya tinggal mencontohnya saja dan memilih cara mana yang paling utama untuk mendidik dan mengatasi masalah anak agar menjadikannya manusia yang beriman dan bertakwa. Berikut ini cara-cara yang digunakan Rasulullah Saw, :

1. Menunjukkan kesalahan dengan mengarahkannya
2. Menunjukkan kesalahan dengan sikap lemah lembut
3. Menunjukkan kesalahan dengan isyarat
4. Menunjukkan kesalahan dengan menegur
5. Menunjukkan kesalahan dengan menjauhinya
6. Menunjukkan kesalahan dengan memukul
7. Menunjukkan kesalahan dengan hukuman yang dapat menyadarkan.

Adapun syarat-syarat hukuman pukulan menurut Abdullah Nashih Ulwan sebagai berikut.

1. Hukuman pukulan tidak diberikan, kecuali pendidik sudah melakukan cara-cara pendisiplinan yang lain.
2. Pendidik tidak memukul dalam keadaan marah, karena dikhawatirkan dapat membahayakan pada anak.
3. Saat memukul, hindari tempat-tempat yang vital, seperti kepala, wajah, dada, dan perut.
4. Pukulan pada tahap pertama, tidak boleh keras dan menyakitkan. Yaitu pada kedua tangan atau kaki dengan alat yang tidak keras. Pukullah satu sampai tiga kali, jika anak tidak menurut. Jika pendidik melihat setelah tiga kali pukulan, anak tidak jera, maka ia boleh menambahnya sampai sepuluh kali.
5. Tidak boleh memukul anak sebelum memasuki usia 10 tahun.
6. Jika baru pertama kali melakukan pelanggaran, maka berikan ia kesempatan untuk memperbaiki diri dan meminta maaf dari apa yang telah dilakukannya, sambil meminta janjinya untuk tidak mengulangnya lagi untuk kedua kalinya. Ini lebih baik daripada memberinya hukuman pukulan di depan orang-orang.
7. Pendidik memukul anak oleh dirinya sendiri, dan tidak membiarkan dilakukan oleh saudara atau temannya, sehingga tidak menyebabkan iri dan pertengkaran di antara mereka.
8. Jika anak sudah mencapai usia balig dan sepuluh kali pukulan tidak cukup membuatnya jera, maka pendidik boleh menambah pukulannya yang menyakitkan dan melakukannya berulang-ulang. Sampai anak terlihat menyesali perbuatannya dan mau memperbaiki diri.

Berdasarkan uraian di atas, Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa jelaslah bahwa pendidikan Islam sangat memperhatikan masalah hukuman. Hukuman ini diliputi dengan syarat-syarat dan batasan. Oleh karena itu, pendidik tidak boleh melampaui batasan tersebut dan tidak boleh membiarkan anak berbuat kesalahan tanpa dihukum jika mereka benar-benar menginginkan pendidikan yang ideal untuk anak-anak mereka.

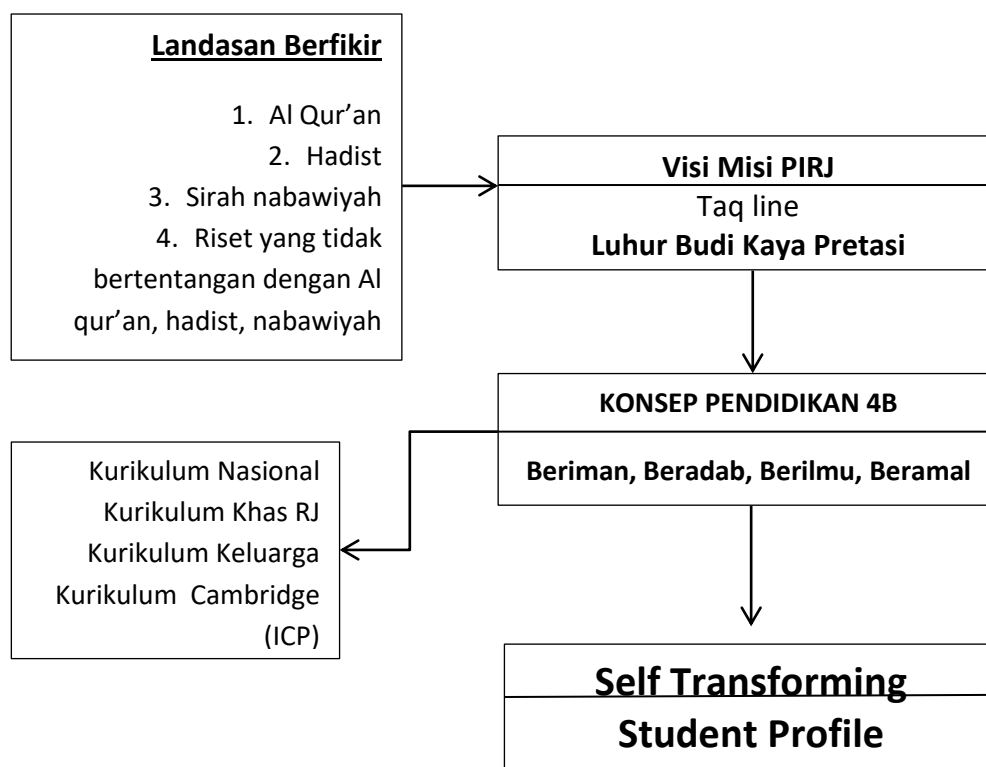
Hadits tentang perintah bagi orang tua untuk melatih anak-anak mereka mendirikan shalat pada usia 7 tahun dan memukul mereka apabila tidak

melaksanakannya jika mencapai usia 10 tahun. Hadits ini menjadi acuan mendidik melalui hukuman bahwa hukuman dengan pukulan dibolehkan oleh Islam. Namun, ini merupakan alternatif terakhir, setelah nasihat dan dijauhi tidak lagi mempan.

Tahapan tersebut menunjukkan bahwa pendidik tidak boleh langsung memberikan hukuman yang paling keras jika masih bisa diberikan hukuman yang paling ringan terlebih dahulu. Selain itu, terlihat pula bahwa ada jarak dari instruksi mendirikan shalat pada usia 7 tahun dan memukul pada usia 10 tahun. Ada waktu selama 3 tahun untuk masa perhatian dan pengawasan.

Perguruan Islam Raudlatul Jannah menerapkan metode hukuman atau lebih tepatnya konsekuensi yang akan diterima murid. Prinsip-prinsip Islam termasuk yang disampaikan oleh Dr Abdullah Nasih Ulwan juga menjadi pertimbangan dalam memberi hukuman/ konsekuensi, termasuk pertimbangan dari sisi psikologis dan tahap perkembangan murid.

#### E. Alur Berfikir Konsep Pendidikan



### Contoh penerapan 5 metode pendidikan

3 – 4 tahun

			Teladan	Pembiasaan	Nasehat	Pengawasan / monev	Sanksi/ apresasi
Luhur Budi	Iman	Sholat tepat waktu					
	Adab	Membuang sampah pada tempatnya					
		Adab di mushola					
Kaya Prestas	Ilmu	Mencampur- purkan warna					
	Amal						

Kelima metode ini sifatnya sekuensial untuk yang sifatnya dasar.

**BAB VI**  
**KURIKULUM YANG DITERAPKAN**  
**PERGURUAN ISLAM RAUDLATUL JANNAH**

**A. Definisi kurikulum**

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Donald F. Gay (1960) dalam Asnah Said, bahwa kurikulum terdiri atas sejumlah bahan pelajaran yang secara logis, yaitu:

1. Kurikulum terdiri atas pengalaman belajar yang direncanakan untuk membawa perubahan perilaku anak.
2. Kurikulum merupakan desain kelompok social untuk menjadi pengalaman belajar anak di sekolah.
3. Kurikulum terdiri atas semua pengalaman anak yang mereka lakukan dan rasakan di bawah bimbingan belajar.

Kurikulum juga merupakan rencana pelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi dan kompetensi anak. Kurikulum adalah segala kegiatan siswa baik yang akademik maupun non akademik yang tertulis, terencana dan terukur. Kurikulum memiliki posisi sentral dalam setiap upaya pendidikan. Posisi sentral ini menunjukkan bahwa di setiap unit pendidikan kegiatan kependidikan yang utama adalah proses interaksi akademik antara peserta didik, pendidik, sumber dan lingkungan. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pendidikan atau pengajaran pun tidak dapat dilakukan tanpa interaksi dan kurikulum adalah desain dari interaksi tersebut. Dalam pengertian "intrinsik" kependidikan maka kurikulum adalah jantung pendidikan (*heart of education*). Artinya, semua gerak kehidupan kependidikan yang dilakukan sekolah didasarkan pada apa yang direncanakan kurikulum.

## **B. Kurikulum PI Raudlatul Jannah**

Perguruan Islam Raudlatul Jannah mengimplementasikan beberapa kurikulum secara terintegrasi, diantaranya :

1. Kurikulum Nasional
2. Kurikulum khas PI RJ
3. Kurikulum Keluarga
4. Kurikulum Cambridge ( khusus ICP)

### **b.1. Kurikulum Diknas ( Kurikulum Nasional)**

Sekolah-sekolah di bawah Perguruan Islam Raudlatul Jannah merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan Nasional Indonesia. Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar yang diacu dalam pengembangan kurikulum adalah Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Perguruan Islam Raudlatul Jannah senantiasa mengikuti dan mengimplementasikan kurikulum terbaru yang di keluarkan oleh pemerintah Indonesia yang ditetapkan sebagai kurikulum Nasional Indonesia.

### **b.2. Kurikulum Khas Raudlatul Jannah ( Kurikulum sekolah)**

Kurikulum khas Raudlatul Jannah merupakan kurikulum yang disusun oleh Perguruan Islam Raudlatul Jannah. Konten dari kurikulum khas Raudlatul Jannah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kurikulum yang belum tercover (dan atau memperkuat) oleh kurikulum nasional yang sudah ada.

Kurikulum khas Raudlatul Jannah di susun berdasarkan kebutuhan untuk menanamkan iman, membentuk karakter murid melalui adab , memberi bekal keilmuan yang

nantinya berguna untuk murid melakukan amal kebaikan ( seperti yang telah dijelaskan di dalam konsep 4B).

Kurikulum dan program Khas Raudlatul Jannah yang disusun antara lain ( penjelasan lengkap pedoman atau lampiran tersendiri):

- a. Kurikulum Al Islam ( keputraan, keputrian, C-time)
- b. Kurikulum Al Qur'an (tilawah, tahfidz, Tarjim)
- c. Kurikulum kepemimpinan (berkesinambungan)
- d. Kurikulum literasi
- e. Kurikulum numerasi
- f. Kurikulum ketrampilan berfikir, berfikir logis ( exhibition, personal project, extended essay)
- g. Kurikulum Life skill ( komunikasi, proposal hidup, pramuka – Syubbanul Jannah - Pemuda surga, Keputraan-keputrian)

### **b.3. Kurikulum Keluarga**

Kurikulum keluarga merupakan sebuah kurikulum yang disusun oleh keluarga (hidden curriculum) dengan bimbingan sekolah melalui program *Parenting*. Kurikulum keluarga satu dengan yang lainnya belum tentu sama karena tergantung dengan keadaan keluarga masing-masing. Pembentukan karakter (akhlaq) peserta didik tidak cukup hanya diberikan di sekolah, lingkungan rumah dan masyarakat juga sangat tinggi perannya dalam pembentukan akhlaq ini. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua di rumah mutlak diperlukan.

Untuk membantu orang tua dalam mendidik putra-putrinya di rumah dan juga sebagai alat komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak orang tua wali, maka Perguruan Islam Raudlatul Jannah mendorong para orang tua/wali murid untuk membuat kurikulum keluarga (*Family Curriculum*) dengan memfasilitasinya melalui program parenting.

Orang tua merupakan faktor penting dalam suksesnya pendidikan anak. Sekolah memfasilitasi komunitas orang tua untuk mendapatkan ketrampilan menjadi orang tua, termasuk menyusun kurikulum keluarga. Tujuan utama program *Parenting* adalah memaknai peran orang tua dalam perkembangan dan pendidikan anak serta membantu orang tua untuk menyusun kurikulum keluarga.

#### **b.4. Kurikulum Cambridge International ( untuk kelas ICP)**

Tahun 2022, tepatnya Mei 2022, Perguruan Islam Raudlatul Jannah berkerjasama dengan T2ED dalam modifikasi dan implementasi kurikulum Cambridge untuk SDI Raudlatul Jannah 2.



**BAB VII**  
**STUDENT PROFILE**  
**PERGURUAN ISLAM RAUDLATUL JANNAH**

**A. Student Profile**

Penerapan pendidikan di PI Raudlatul Jannah di desain untuk siswa tumbuh menjadi generasi yang beriman beradab , berilmu dan beramal. Student profile yang di harapkan dapat terwujud, yang nantinya setelah lulus tetap dapat *sustainable* menjadi karakter yang bermanfaat dalam kehidupan para lulusan. Perubahan yang diharapkan terjadi melalui implementasi pendidikan di PI Raudlatul Jannah adalah pencapaian murid yaitu 11 *student profiles* seperti di bawah ini :

1. *Taqwa* : mempunyai kemampuan untuk menerapkan semua aturan agama dalam aktivitas sehari-hari serta menjauhi larangan agama.

*“Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa”*

2. *Visioner* : punya niat yang benar, berorientasi kemasadepanan, berprinsip, bermisi kebaikan, pembelajar tangguh.

*“Carilah dari apa yang dianugerahkan Allah untuk meraih kehidupan akhirat dan janganlah kamu lupakan bagianmu dari kenikmatan dunia” ( Al Qashash : 77)*

3. *Thinker* : melatih inisiatif dalam menerapkan ketrampilan berfikir ( berdasarkan Al Qur'an) untuk membuat keputusan yang benar dan untuk menyelesaikan masalah-masalah kompleks untuk kehidupan yang lebih baik.

*“Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka? Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman sesudah Al Qur'an itu?”*

*(QS Al Araf (7):185)*

4. *Responsibility* : mempunyai kemampuan untuk jujur, ikhlas, bertanggung jawab secara personal, sosial, kultural dan spiritual.

*“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”*

(QS Al Muddatshir 74 : 38)

5. *Tough* : mempunyai kemampuan untuk berdaya tahan fisik dan mental secara prima, sabar.

*"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman" (QS Ali Imran (3) : 139)*

6. *Independent* : mempunyai kemampuan bekerja secara mandiri, tidak bergantung secara parasitisme pada orang lain

Katakanlah : *"Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhan-mu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya"*

7. *Discipline* : mempunyai kemampuan menghargai waktu, mempunyai kontrol diri, taat aturan.

*"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran"*

(QS Al Ashr (103) : 1-3)

8. *Creative-Innovative* : Mempunyai kemampuan menghasilkan suatu kreasi dan ide untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

Dan Ya'qub berkata : *"Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain"*

(QS Yusuf (12) : 67)

9. *Communicator* : Mempunyai kemampuan untuk menerima dan mengekspresikan ide dan informasi yang benar dengan percaya diri dalam bahasa lebih dari satu, termasuk bahasa simbol matematis.

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS An Nahl (16) : 125)*

10. *Pro active* : Mempunyai kepekaan sosial, cekatan, tanggap dan berempati.

*“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema’afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”*

*(QS Ali Imran (3) : 134)*

11. *Patriotic* : Mempunyai kemampuan untuk menjaga, membela, dan mengelola karunia Allah dalam konteks seluas-luasnya (pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dunia), sesuai dengan nilai-nilai agama.

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”. (QS Al Anfal (8) : 27)*

#### B.Korelasi Taqline - 4B – Output Profile

TAQLINE	4B	STUDENT PROFILE
Luhur Budi	Beriman	Taqwa
	Beradab	Responsible
		Though
		Independent
		Discipline
Kaya Prestasi	Berilmu	Visionary
		Thinker
		Creative innovative
		Communicator
	Beramal	Proactive
		Patriotic

**BAB VIII**  
**SUMBER DAYA MANUSIA**  
**PERGURUAN ISLAM RAUDLATUL JANNAH**

**A. Pemahaman SDM**

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu komponen yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan organisasi. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Pengertian SDM dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengertian mikro dan pengertian makro. Pengertian SDM secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu organisasi atau institusi dan biasa disebut sebagai pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian SDM secara makro adalah penduduk suatu negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja.

Sehingga secara menyeluruh, pengertian Sumber Daya Manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

**B. Kinerja SDM**

SDM dalam sebuah organisasi, yang bisa dilihat dalam pengertian secara Mikro dapat dibedakan menjadi 2 kategori. Yang pertama adalah Karyawan Operasional dan Karyawan Manajerial. Yang masing-masing memiliki peranannya dalam organisasi. SDM tersebut yang akan mengelola jalannya proses bisnis pada suatu organisasi. Sehingga dibutuhkan kinerja yang optimal dari seluruh SDM yang ada dan terlibat dalam suatu organisasi .

Kinerja guru / karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru/ karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dan merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang guru/ karyawan dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh perusahaan. Kinerja guru/karyawan yang baik dapat mempengaruhi

kepuasan kerja pada diri guru/karyawan. Munculnya kepuasan kerja dapat membuat meningkatnya kinerja karyawan.

### **C. SDM PI Raudlatul Jannah**

Secara umum, Standar pendidik dan tenaga pendidik PI Raudlatul Jannah sesuai yang tercantum di dalam PP no 57 tahun 2022 Bagian Keenam Standar Tenaga Kependidikan Pasal 20 sampai dengan pasal 24. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

#### **c.1. Kekhasan profil SDM PI Raudlatul Jannah secara umum**

Kekhasan profil SDM PI Raudlatul Jannah secara umum adalah : (sesuai PAST)

- a. Keberagamaan :
  - Menampilkan diri sebagai pribadi yang berqidah mantab
  - Beribadah sesuai tata aturan agama
  - Membaca dan menghafal Al Qur'an dengan tartil dan tajwid, terbiasa berinfag
- b. Kepribadian
  - Disiplin waktu
  - Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
  - Menampilkan diri sebagai pribadi yang peduli, mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
  - Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
- c. Sosial
  - Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
- d. Pedagogik
  - Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
  - Mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

- Mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
  - Mampu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- e. Profesionalisme
- Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
  - Mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
  - Mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
  - Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

## **C.2.Kekhasan profil SDM PI Raudlatul Jannah secara khusus**

Kekhasan profil SDM PI Raudlatul Jannah secara khusus adalah

### **a. Guru Preschool**

- Berwajah ceria dan ramah
- Aktif / cekatan
- Suara tidak fals ketika bernyanyi
- Kreatif
- Sabar
- Mempunyai kemampuan bercerita / berkisah
- Mampu bekerjasama secara tim
- Terpercaya

### **b. Guru SD kelas bawah**

- Berwajah ceria dan ramah
- Aktif / cekatan
- Suara tidak fals ketika bernyanyi
- Kreatif

- Sabar
- Mempunyai kemampuan bercerita / berkisah
- Mampu bekerjasama secara tim
- Terpercaya

**c. Guru SD kelas atas**

- Berwajah ramah
- Aktif / cekatan
- Kreatif
- Sabar
- Mempunyai logika berfikir yang runut
- Tegas
- Mempunyai kemampuan bercerita / berkisah
- Mampu bekerjasama secara tim
- Terpercaya

**d. Guru SMP**

- Mampu menjadi murabi/yah, coach
- Aktif / cekatan
- Kreatif
- Sabar
- Mempunyai logika berfikir yang runut
- Tegas
- Mempunyai kemampuan bercerita / berkisah
- Mampu bekerjasama secara tim
- Terpercaya

**e. Guru SMA**

- Mampu menjadi murabi/yah, coach
- Mampu berbagi pengalaman / sebagai mentor
- Tegas

- Cerdas
- Mempunyai kemampuan bercerita / berkisah
- Mampu bekerjasama secara tim
- Terpercaya
- Mempunyai kemampuan bercerita / berkisah
- Mampu bekerjasama secara tim
- Terpercaya



## **BAB IX**

### **SARANA PRASARANA**

Standar minimal sarpras di PI Raudlatul Jannah mengikuti standar aturan pemerintah yang berlaku. Berikut ini, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Sarana dan Prasarana.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

#### **A. Standar Sarana Prasarana secara umum**

Standar sarana prasaran yang mengacu pada kekhasan PI RJ adalah :

1. Standar masjid atau musholla
  - a. Mampu menampung seluruh warga sekolah untuk kepentingan sholat fardhu berjamaah
  - b. Bersih dari najis, sampah, debu dan sejenisnya.
  - c. Peralatan yang ada di musholla dan sekitarnya tertata rapi
  - d. Suasana yang nyaman dan mendukung untuk beribadah dengan khusyu' ( temperatur, wangi, dll)
  - e. Toilet dan tempat wudlu yang layak ; aurat terjaga, tersedia air bersih, proporsional dengan jumlah jamaah, dan terpisah antara laki-laki dan perempuan
  - f. Ada program perawatan musholla yang terjadwal dan terkontrol dengan baik.
2. Standar toilet
  - a. Proporsional dengan jumlah warga sekolah
  - b. Bersih dari sampah dan sejenisnya serta tidak berbau pesing ( harum )
  - c. Aman : tidak licin, tidak gelap.
  - d. Kloset tidak menghadap kiblat
  - e. Aurat pengguna dapat terjaga
  - f. Ada kamar mandi yang berfungsi untuk mandi besar

- g. Ada program perawatan toilet yang terjadwal dan terkontrol
- 
- 3. Standar Perpustakaan
    - a. Koleksi dasar perpustakaan sekurang-kurangnya 2500 judul buku.
    - b. Koleksi terdiri dari 60% non fiksi
    - c. Memiliki Al Qur'an dan terjemahnya, buku-buku hadist, shiroh nabawiyah dan figh
    - d. Muatan koleksi tidak mengandung hal-hal yang merusak aqidah dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam ( seperti khurafat, pornografi dan takhayul).
    - e. Dilengkapi dengan koleksi digital
- 
- 4. Standar UKS
    - a. Dilengkapi dengan peralatan kesehatan yang memadai untuk pertolongan pertama
    - b. Tempat tidur atau istirahat yang terpisah antara laki-laki dan perempuan
    - c. Memiliki tenaga kesehatan
- 
- 5. Area terbuka

Terdapat area terbuka untuk pembelajaran, bermain dan eksplorasi yang memadai.
- 
- 6. Penghijauan
    - a. Lingkungan yang hijau dan asri
    - b. Pengolahan sampah yang ramah lingkungan
- 
- 7. Peralatan atau media
    - a. Spesifikasi alat bersifat aman , sesuai dengan tumbuh kembang anak
    - b. Mengoptimalkan peralatan yang ramah lingkungan dan hemat energy
- 
- 8. Standar ruang Laboratorium

- a. Mempunyai peralatan yang sesuai kegunaan ruang laboratorium (IPA, Komputer, bahasa)

## **B. Standar Sarana Prasarana secara khusus**

Secara khusus Sarana prasarana di PI Raudlatul Jannah di desain untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang murid-muridnya.

1. Ruang kelas
  - a. Temperatur ruangan
  - b. Warna ruangan yang mendukung proses belajar
  - c. Akustik ruangan yang terkendali
  - d. Pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik
  - e. Visualisasi lingkungan belajar yang bermakna / mendukung pendidikan
2. Area bergerak secara leluasa ( lapangan terbuka)
  - a. Preschool dan SD, area terbuka untuk bergerak
  - b. Lapangan olah raga ( minimal 2 jenis)
3. Area luar ruangan ( khusus SMP dan SMA)
  - a. Tempat untuk berkumpul dan berdiskusi (lebih dari 3 orang)
  - b. Tempat untuk bertukar pikiran ( untuk 2-3 orang)

**BAB X**  
**SUMBER DAYA FINANSIAL**  
**(Pembiayaan)**

**A. Definisi Pembiayaan**

Menurut Hadi Purnomo (2007: 11), biaya pendidikan merupakan semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga yang dapat dihargakan dengan uang. Kriteria yang harus dipenuhi agar pengeluaran dapat disebut biaya, yaitu :

1. Bahwa pengeluaran itu tidak dapat dihindarkan
2. Bahwa pengeluaran itu dapat diduga sebelumnya
3. Bahwa pengeluaran itu secara kuantitatif dapat dihitung
4. Bahwa pengeluaran itu inhaeren pada hasil, berapapun besarnya biaya yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah dan mutu hasil pendidikan.

Biaya operasional pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar kegiatan pendidikan dapat berlangsung sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan yang terdiri atas biaya operasi kepersonaliaan dan biaya operasi non kepersonaliaan.

**B. Pembiayaan PI Raudlatul Jannah**

Standar Pembiayaan PI Raudlatul Jannah secara umum mengacu pada PP no 57 tahun 2022 Bagian kesembilan, Standar pembiayaan Pasal 32 – 33.

Sumber Pembiayaan PI Raudlatul Jannah

Sumber pembiayaan sekolah berasal dari Orang tua siswa berupa :

- a. Uang pangkal,
- b. Dana pengembangan pendidikan (DPP)
- c. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)

## BAB XI

### PEMBERDAYAAN ALUMNI

#### A. Definisi Alumni

Menurut kamus KBBI online, *alumni/alum-ni/n* orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi.

Pemberdayaan alumni selama ini belum terlalu terfikirkan oleh sekolah-sekolah jenjang PS, SD, SMP maupun SMA. Setelah lepas dari sekolah, jejak alumni juga sepertinya hilang. Semakin muda, semakin tidak terekam jejaknya.

#### B. Manfaat Pengelolaan Alumni

Alumni memiliki potensi yang sangat besar peranannya dalam kemajuan pendidikan di sekolah. Ketika sekolah mampu mengelola alumninya, ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan seperti :

1. Mengetahui outcome pendidikan,
2. Tracer study untuk akreditasi
3. Mengetahui sebaran alumni
4. Bahan evaluasi sekolah
5. Sumber daya SDM untuk narasumber
6. Sumber daya finansial bagi yang berminat menjadi donator
7. Sumber daya networking.

#### C. Strategi Pengelolaan Alumni

Untuk melakukan pelacakan / perekaman data lulusan alumni dapat dilakukan beberapa hal :

1. Melakukan tracer study setiap akhir tahun akademik, sehingga sekolah memiliki pusat data alumni yang lengkap.
2. Membina hubungan baik dengan lulusan/alumni dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan alumni, baik di bidang akademik maupun non akademik.
3. Memiliki website dan sistem informasi alumni yang dapat diakses oleh setiap alumni.

## BAB XII

### PENUTUP

Konsep pendidikan PI Raudlatul Jannah ini masih bersifat global, perlu dilengkapi dengan pedoman yang lebih rinci dan pedoman teknis untuk merujuk pada pelaksanaannya. Konsep pendidikan ini tidak bersifat permanen, ke depan akan sangat mungkin terjadi perubahan dan pengembangan.

Semoga bisa menjadi panduan bagi guru , dan penerima amanah di PI Raudlatul annah, untuk memiliki gambaran besar tentang konsep pendidikan di PI Raudlatul Jannah

## DAFTAR PUSTAKA

Dr. Abdulah Nashih Ulwan.2013. *Tarbiyatul Aulad*. Jakarta: Khatulistiwa Press.

Poerwadamanita, WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

Sudirman dkk, Ilmu Pendidikan, (Bandung: CF Remaja Karya, 1987) 4

Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam (Yogyakarta: Teras, 2012) 8-9

Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 1-2

arya, 1995) 86 4 Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam (Yogyakarta: Teras, 2012) 8-9

<http://ukhuwahmuslimin.com/newspaper/kajian-islam/read/486/berilmu-sebelum-beramal-dan-beradab-sebelum-ilmu>

<https://kbbi.web.id/prestasi>

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-visi-misi/>

<http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/194412051967101-KOKO DARKUSNO A/TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN.pdf>

<https://muslim.or.id/27361-berilmu-sebelum-beramal.html>

<http://mgt.unida.gontor.ac.id/adab-diatas-ilmu/>

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kurikulum-dan-fungsinya/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber\\_daya\\_manusia](https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_manusia)

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/standar-nasional-pendidikan/>

<https://el.iti.ac.id/apa-itu-revolusi-industri-4-0-transformasi-digital-tantangan-peluang/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sirah#:~:text=Sirah%20Nabawiyah%20bersumber%20hanya%20dari,%2C%20dan%20lisan%20\(saksi\).](https://id.wikipedia.org/wiki/Sirah#:~:text=Sirah%20Nabawiyah%20bersumber%20hanya%20dari,%2C%20dan%20lisan%20(saksi).)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Iman>

<https://www.republika.co.id/berita/quw1w1320/6-manfaat-iman-kepada-allah-swt-di-kehidupan-dunia>

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5702999/iman-artinya-dalam-islam-dilengkapi-dengan-dalilnya>

<https://shahihfiqih.com/mutiara-salaf/tahap-pertama-mendidik-anak-mengajarkan-kalimat-tauhid/>



### c.3 Jenjang SMP (hlm.43)

Ketika di jenjang SMP, diharapkan para siswa sudah tuntas dalam hal aqidah dan adab/akhlaq serta kesadaran untuk melaksanakan salat. Fokus ketuntasan di jenjang SMP adalah berilmu. Muatan dasar berilmu terbagi menjadi 2 yaitu ilmu syariat dan ilmu berpikir.

#### 1. Ilmu Syariat (Ibadah dan Muamalah).

Barangsiapa yang Allâh kehendaki kebaikan padanya, maka Dia akan dipahamkan dalam agamanya [HR. Bukhâri, no. 69; Muslim, no.1719]

##### a. Ibadah

Ibadah adalah segala amal atau perbuatan manusia yang berhubungan dengan Allah yang dijalankan untuk meraih kemuliaan akhirat. Ruang lingkup ilmu ibadah adalah salat, zakat, puasa, dan haji.

##### b. Muamalah

Muamalah adalah aturan-atura dan hukum sesuai dengan syariat Islam yang mengatur tentang urusan dunia agar manusia dapat menjalankan hidup sesuai syariat untuk meraih keharmonisan hidup di dunia. Ruang lingkup muamalah adalah pidana, perdata, acara, undang-undang, ekonomi, keegaraan, dan keluarga.

#### 2. Ilmu Berpikir

Dan tidak ada seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan **Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyâ.**” (QS.Yunus: 100). Ilmu berpikir terbagi menjadi 3 tahap yaitu ulin nuha, ulil albab, ulil abshar. Berikut terkait penjelasan dari tiga tahapan ilmu berpikir:

a. **Ulin Nuha** adalah mendayagunakan akal pikiran secara mendalam agar tercegah dari kerusakan. Di dalam Alqur'an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan mengenai ulin nuha:

*Berkata Fir'aun: "Maka siapakah Tuhanmu berdua, hai Musa? (49) Musa berkata: "Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk. (50) Berkata Fir'aun: "Maka bagaimanakah keadaan umat-umat yang dahulu?" (51) Musa menjawab: "Pengetahuan tentang itu ada di sisi Tuhanku, di dalam sebuah kitab, Tuhan kami tidak akan salah dan tidak (pula) lupa; (52) Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam (53) Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal (54) Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain (55). (QS At Thaha 49—55)*

*Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. (QS Ta Ha:53)*

*Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang*

*demikian itu, terdapat tanda-tanda/bukti (AYAT) bagi orang-orang yang mempunyai NUHA. (QS Ta Ha : 54)*

- b. Ulil Albab** adalah mendayagunakan akal (kecerdasan) secara berlapis-lapis & mendalam untuk menambah keimanan. Di dalam Alqur'an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan mengenai Ulil Albab :

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mempunyai Lubb (ULIL ALBAB) (QS Ali 'Imran : 190).*

*"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi Ulil Albab. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka". (Ali Imran: 190-191).*

*Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai Lubb (ULIL ALBAB), agar kamu mendapat keberuntungan". (QS Al-Ma'idah: 100)*

*Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah bimbingan dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai Lubb (ULUL ALBAB). (QS Az-Zumar: 18)*

*... Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang BERILMU dengan orang-orang yang TIDAK BERILMU?" Sesungguhnya orang yang mempunyai Lubb (ULUL ALBAB) yang dapat menerima pelajaran. (QS Az-Zumar: 9)*

- c. Ulil Abshar** adalah mendayagunakan akal pikiran agar bisa melihat dengan mata hati "keterlibatan" Allah di balik fakta kebaikan. Di dalam Alqur'an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan mengenai ulil abshar:

*Katakanlah: "Adakah SAMA orang buta dan yang dapat MELIHAT, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dialah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa". (QS Ar-Ra'd : 16)*

*Allah mempergantian malam dan siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan (ULIL ABSAR). (QS An-Nur : 44)*

*...Dan Allah melemparkan ketakutan dalam qalbu mereka; mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang mukmin. Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, hai orang-orang*

*yang mempunyai penglihatan (ULIL ABSAR). (QS Al-Hasyr : 2)*

*Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur). Segolongan berperang di jalan Allah dan (segolongan) yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat (seakan-akan) orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuan-Nya siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati (ULIL ABSAR). (QS Ali 'Imran: 13)*

#### **c.4 Jenjang SMA (halaman 44)**

Ketika di jenjang SMA, diharapkan murid-murid sudah tuntas dalam hal aqidah, adab/akhlaq, kesadaran untuk melaksanakan sholat, pemahaman ilmu sayriah, dan imu berpikir berpikir. Fokus ketuntasan di jenjang SMA kemampuan untuk beramal. Muatan dasar beramal terdiri dari empat yaitu amal akhirat, amal pemberdayaan diri, amal pemberdayaan umat, dan amal pemberdayaan terhadap alam. Di dalam Alqur'an dan hadist terdapat ayat-ayat yang menjelaskan mengenai amal.

*Rasulullah "YA Allah sesungguhnya tidak ada kehidupan yang sebenarnya kecuali kehidupan akhirat (HR Bukhari-Muslim).*

*Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing".  
Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.  
QS Al-Isra Ayat 84  
Sebaik-bainya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain (HR.Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqnutti.)*

*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya (QS AlAraf 56)*